

**HUBUNGAN ANTARA KINERJA PENGURUS DENGAN
PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI PEGAWAI NEGERI
WALIKOTA JAKARTA TIMUR**

RESTI SEPTIANI

8125077934



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI EKONOMI KOPERASI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINSTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2012**

***CORRELATION BETWEEN PERFORMANCE OF COOPERATIVE
MANAGEMENT WITH PARTICIPATION OF MEMBERS IN
COOPERATIVE STATE EMPLOYEES OF WALIKOTA JAKARTA TIMUR***

**RESTI SEPTIANI
8125077934**



The script is presented to fulfill part of the requirements of holding bachelor of education degree.

**STUDY PROGRAM OF ECONOMICS EDUCATION
CONCENTRATION IN ECONOMICS COOPERATION
DEPARTEMENT OF ECONOMICS AND ADMINISTRATION
FACULTY OF ECONOMICS
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2012**

ABSTRAK

Resti Septiani. *Hubungan Antara Kinerja Pengurus dengan Partisipasi Anggota pada Koperasi Pegawai Negeri Walikota Jakarta Timur.* Skripsi, Jakarta: Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Januari 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara Kinerja Pengurus dengan Partisipasi Anggota pada Koperasi Pegawai Negeri Walikota Jakarta Timur. Penelitian ini dilakukan terhadap anggota Koperasi Pegawai Negeri Walikota Jakarta Timur selama 3 (tiga) bulan terhitung sejak awal bulan Oktober 2011 sampai dengan bulan Desember 2012. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan korelasional, sedangkan data yang diperoleh berasal dari instrumen yang disebar kepada anggota Koperasi Pegawai Negeri Walikota Jakarta Timur.

Teknik analisis data sampel dilakukan dengan uji korelasi dan regresi dengan langkah pertama mencari persamaan regresi. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 61,67 + 0,385X$. Untuk uji persyaratan data diperoleh hasil uji normalitas galat taksiran regresi Y atas X adalah $L_{hitung} (0,095) < L_{tabel} (0,135)$ taksiran Y atas X berdistribusi normal. Berdasarkan uji keberartian dan kelinieran regresi dengan menggunakan analisis Varians (Anava) diperoleh $F_{hitung} = 29,43$ dan $F_{tabel} = 4,08$ karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka persamaan regresi $\hat{Y} = 61,67 + 0,385X$ berarti signifikan, sedangkan F_{hitung} sebesar 1,20, F_{tabel} sebesar 2,19 karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka persamaan regresi adalah linier.

Uji hipotesis dilakukan dengan uji koefisien korelasi product moment dengan taraf signifikan 0,05, menghasilkan r_{xy} sebesar 0,646. Nilai ini lebih besar dari nilai kritis r product moment untuk $n = 43$, yaitu sebesar 0,135. Tanda positif menandakan hubungan yang terjadi pada kedua variabel adalah positif. Dari hasil uji t diperoleh $t_{hitung} = 5,43$, dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan $dk (n-2) = (43 - 2) = 41$ sebesar 1,68. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka koefisien korelasi signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kinerja pengurus dengan partisipasi anggota. Berdasarkan uji koefisien determinasi (KD) sebesar 41,79% yang berarti bahwa variasi data partisipasi anggota koperasi ditentukan sebesar 41,79% oleh kinerja pengurus sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain.

ABSTRACT

RESTI SEPTIANI. *The Correlation Between Performance Of Cooperative Management With Participation Of Members In Cooperative State Employees Of Walikota Jakarta Timur. The Script. Concentration in Economics Cooperation. Study Program of Economics Education. Departement of Economics and Administration. Faculty of Economics. State University of Jakarta. 2012.*

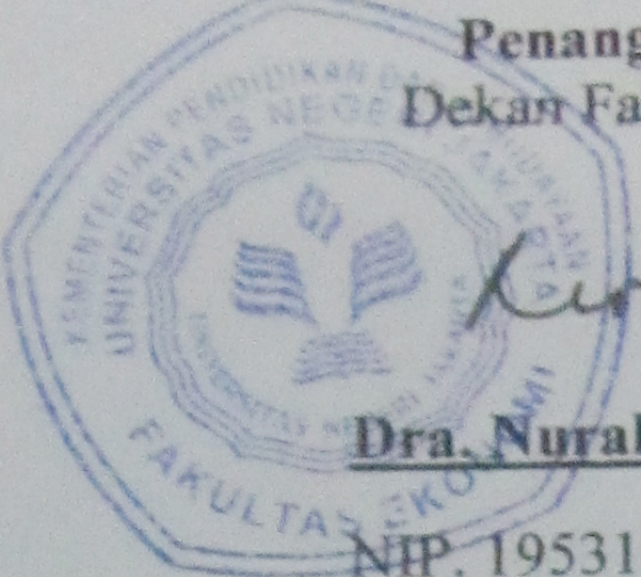
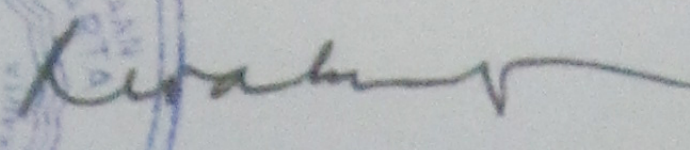
The purpose of this research is to know that what can be correlation between Performance Of Cooperative Management With Participation Of Members In Cooperative State Employees Of Walikota Jakarta Timur.

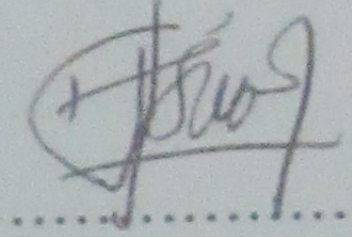
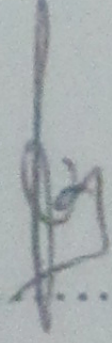
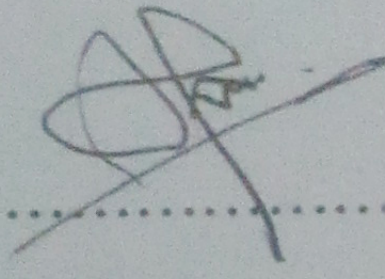
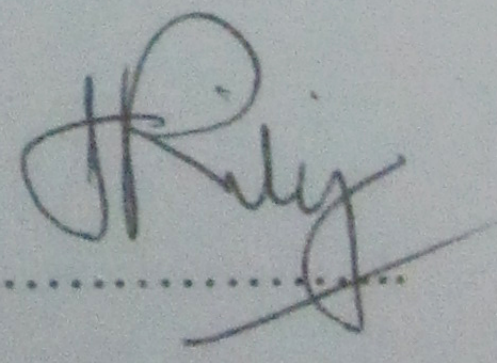
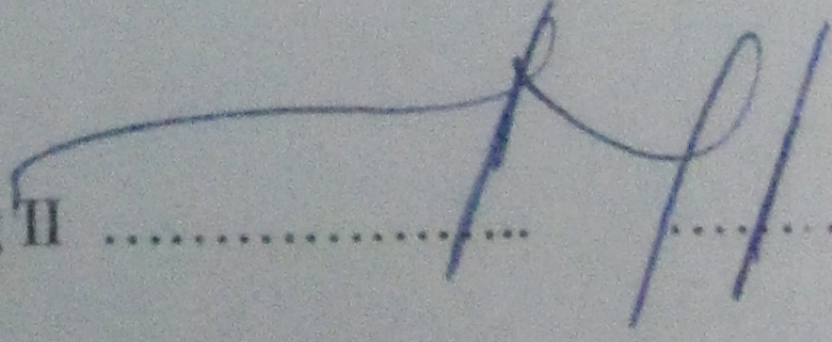
This research conduct to describe member participation in cooperation employee. This research have been done by member cooperation state employees of Walikota Jakarta Timur for three month since Oktober to December 2011. This research used survey method with correlation technique. Data could be from member cooperation state employee instrument.

Data analysis technique have been done by correlation test and regression with the first step looking for regression form. Regression form is $\hat{Y} = 61,67 + 0,385X$. Normalitas galat regression Y to X is $L_{count}(0,095) < L_{table}(0,135)$, that is normal distribution. According linier regression used to Anava analysis, the result is $F_{count} = 29,43$ dan $F_{table} = 4,08$. It means $F_{count} > F_{table}$, Significant. For regression linier test be gotten the value $F_{calculate} < F_{tabel}$, yaitu $1,20 < 2,19$, so that regression be stated linier.

Hipotesis test used by correlation coefficient product moment with significant level 0,05. The result is $r_{xy} = 0,646$. According determination coefficient (KD) is 41,79%, it means that member cooperation participation 41,79% determined by performance of cooperative management.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI


Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi

Dra. Nurahma Hajat, M.Si.
 NIP. 19531002 198503 2 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Dr. Siti Nurjanah, SE, M.Si.</u> NIP. 19720114 199802 2 001	Ketua		30/1/12
2. <u>Dicky Iranto, SE, M.Si.</u> NIP. 19710612 200112 1 001	Sekretaris		30/1/12
3. <u>Dr. I Ketut R. Sudiarditha, M.Si</u> NIP. 19560207 198602 1 001	Penguji Ahli		30/1/12
4. <u>Dra. Endang Sri Rahayu, M.Pd</u> NIP. 19530320 198203 2 001	Pembimbing I		30/1/2012
5. <u>Ari Saptono, SE, M.Pd</u> NIP. 19720715 200112 1 001	Pembimbing II		30/1/12

Tanggal Lulus : 27 Januari 2012

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, January 2012
Yang membuat pernyataan
Materai 6000

Resti Septiani
8125077934

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

***“Kesuksesan adalah 5 % Inspirasi + 5 % Doa + 90 % Keringat.
Tidak ada yang dapat menggantikan kerja keras.
Keberuntungan adalah sesuatu yang terjadi ketika
kesempatan bertemu dengan kesiapan”***

***“The Distance From Failure to Success is Never Longer than
The Bridge of Hope”***

***“Keberhasilan seseorang tidak dinilai dari seberapa banyak
harta yang dimiliki, setinggi apa jabatan yang diduduki,
sejauh apa pendidikan yang di jalani. Tetapi, dinilai melalui
kualitas pribadinya“***

“Never trouble about trouble until trouble, troubles you!!”

Skripsi ini kupersembahkan kepada Ibu dan Alm. Bapak ku tercinta, mereka berdua adalah motivasi terbesarku untuk meraih cita-cita. Tidak lupa ku ucapkan juga kepada kakak dan adikku yang telah memberikan dorongan baik moril maupun materil hingga terselesaikannya studi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan ridhonya, peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Kinerja Pengurus Dengan Partisipasi Anggota Pada Koperasi Pegawai Negeri Walikota Jakarta Timur”

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menyelesaikan Strata Satu (S1) pada Konsentrasi Pendidikan Ekonomi dan Koperasi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas dorongan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pantas kiranya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra. Endang Sri Rahayu, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bantuan bimbingan materi, arahan dan saran dalam penulisan skripsi ini,
2. Ari Saptono, SE.,M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II dan sekaligus Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi yang telah memberikan saran dan bimbingan metodologi dan saran dalam penulisan skripsi ini,
3. Dr. Siti Nurjanah, SE, M.Si, selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi yang banyak memberikan arahan.
4. Dr. Saparuddin M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi
5. Dra. Hj. Nurahma Hajat, M.si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi
6. Dra. Endah Sulistiyo M selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan saran dan arahan akademik kepada peneliti
7. Ibu ku yang sangat ku cintai dan ku banggakan serta Kakak dan adikku tersayang yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil bagi peneliti untuk terus semangat dalam penyelesaian skripsi ini
8. Alm. Ayah ku yang sangat ku sayangi dan ku banggakan, terima kasih untuk kasih sayang, do'a, dan nasihat yang akan selalu ku ingat dan dukungan luar

biasa yang telah di berikan. Dan anakmu ini akan terus berjuang untuk mewujudkan semua harapan yang kau gantungkan kepadaku. Doa ku akan selalu bersamamu

9. Sahabatku Kara, Uni Ringga, Jenong Nova, Teteh Riri, Bocil Listiya, Ci' Khai dan yani serta citra dan layli yang telah berbagi suka duka bersama dalam penyusunan skripsi ini, teman-teman Ekop Nonreg 07 yang telah berbagi informasi akademik kepada peneliti
10. Para Karyawan dan staff di Koperasi Pegawai Negeri Walikota Jakarta Timur khususnya Ibu Sri, Mba Ida, Pa Rono dan Mas Indra.
11. Kepada rekan-rekan serta pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga hasil penelitian ini bermanfaat untuk semua pihak yang memerlukan bahan referensi, khususnya di bidang perkoperasian. Namun demikian, peneliti menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini sehingga tidak menutup kemungkinan untuk melakukan penelitian lanjutan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama.

Jakarta, January 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL PENELITIAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORIGINALITAS	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	10
E. Kegunaan Penelitian	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teoretis	
1. Hakikat Partisipasi Anggota	11
2. Hakikat Kinerja Pengurus	23
B. Kerangka Berpikir	35
D. Perumusan Hipotesis	38
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	39
B. Waktu dan Tempat Penelitian	39
C. Metode Penelitian	39
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	40
E. Konstelasi Hubungan Antar Variabel	41
F. Instrumen Penelitian	41
G. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	
1. Partisipasi Anggota	57
2. Kinerja Pengurus	61

B. Analisis Data	64
C. Interpretasi Hasil Penelitian	70
D. Keterbatasan Penelitian.....	71

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	72
B. Implikasi.....	72
C. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
I.1	Kontribusi Anggota KPN Walikota Jak-tim.....	8
III.1	Kisi-Kisi Instrumen Kinerja Pengurus.....	43
III.2	Kriteria Penilaian Kinerja Pengurus	44
III.3	Kisi-Kisi Instrumen Partisipasi Anggota	48
III.4	Kriteria Penilaian Partisipasi Anggota.....	49
III.5	Tabel Anava	54
IV.1	Distribusi Frekuensi Partisipasi Anggota	58
IV. 2	Rata-Rata Skor Indikator Partisipasi Anggota.....	59
IV. 3	Rata-Rata Skor Sub Indikator Partisipasi Anggota	60
IV. 4	Distribusi Frekuensi Kinerja Pengurus.....	61
IV. 5	Rata-Rata Skor Indikator Kinerja Pengurus	63
IV. 6	Rata-Rata Skor Sub Indikator Kinerja Pengurus	63
IV. 7	Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran	66
IV. 8	Tabel Anava Untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinieran Persamaan Regresi	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
IV.1	Grafik Histogram Variabel Y (Partisipasi Anggota)	59
IV.2	Grafik Histogram Variabel X (Kinerja Pengurus).....	62
IV. 3	Grafik Persamaan Regresi $\hat{Y} = 61,67 + 0,385 X$	65
	Struktur Organisasi Koperasi Pegawai Negeri Walikota Jakarta Timur.....	134

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Kuisisioner Uji Coba XY	78
2	Kuisisioner Final XY.....	83
3	Data Hasil Uji Coba Variabel X (Kinerja Pengurus).....	88
4	Langkah-Langkah Perhitungan Uji Validitas Variabel X.....	89
5	Data Perhitungan Validitas Variabel X	90
6	Data Hasil Uji Coba Kembali Variabel X	91
7	Data Perhitungan Kembali Uji Validitas Variabel X.....	92
8	Perhitungan Varians Butir, Varians Total, dan Uji Reliabilitas Variabel X.....	93
9	Data hasil Uji Coba Variabel Y	94
10	Langkah-langkah Perhitungan Uji Validitas Variabel Y.....	95
11	Data hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel Y.....	96
12	Perhitungan Kembali Hasil Uji Coba Variabel Y.....	97
13	Data Hasil Perhitungan Kembali Uji Validitas variabel Y	98
14	Perhitungan Varians Butir, Varians Total, dan Uji Reliabilitas	99
15	Data Hasil Penelitian Variabel X.....	100
16	Data Hasil Penelitian Variabel Y.....	101
17	Hasil Data Mentah Variabel X dan Variabel Y	102
18	Data Berpasangan variabel X dan variabel Y	103
19	Perhitungan Uji Linearitas Dengan Persamaan Regresi Linier	104
20	Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Simpangan Baku	105
21	Tabel Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Simpangan Baku	106
22	Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel XY	107
23	Grafik Histogram Variabel XY	108
24	Tabel Untuk Menghitung $\hat{Y} = a + bX$	109
25	Gambar Diagram Pencar.....	110
26	Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Simpangan Baku	111
27	Tabel Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Simpangan Baku	112
28	Langkah Perhitungan Uji Normalitas galat Taksiran	113
29	Perhitungan Normalitas Galat Taksiran.....	114
30	Perhitungan Uji Keberartian Regresi.....	115
31	Perhitungan Uji Kelinieran Regresi.....	116
32	Perhitungan JK Galat.....	117
33	Tabel Anava Untuk Uji Keberartian regresi dan kelinieran regresi	118
34	Perhitungan Koefisien Korelasi Product Moment.....	119
35	Perhitungan Uji Signifikansi.....	120
36	Perhitungan Koefisien Determinasi.....	121
37	Perhitungan Indikator X.....	122
38	Perhitungan Indikator Y.....	123
39	Perhitungan Subindikator X.....	124

40	Perhitungan Subindikator Y	125
41	Tabel Nilai r Product Moment dari Pearson	126
42	Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors	127
43	Tabel Kurva Normal Persentase	128
44	Tabel Distribusi t	129
45	Tabel Distribusi F	130
46	Surat Izin Observasi	131
47	Surat Izin Penelitian	132
48	Surat Keterangan Penelitian Koperasi Pegawai Negeri Walikota Jakarta Timur	133
49	Daftar Riwayat Hidup	135

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Resti Septiani, lahir di Jakarta, 27 September 1989 adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Lahir dari pasangan Alm Bapak Eddy Sumardjito dan Ibu Ratna Suminarsih yang berkediaman di Jl. Mupakat No. 104 Pondok Ranggan Cipayung Jakarta Timur. Penulis mengenyam pendidikan TK pada tahun 1994 – 1995 di TK. Bhayangkari, Jakarta Timur. Penulis melanjutkan pendidikan SD pada tahun 1995 – 2001 di SD Negeri 01 sampai dengan kelas 6, di Munjul, Jakarta Timur. Kemudian dilanjutkan ke SLTP Negeri 230, Jakarta Timur pada tahun 2001 – 2004. Selanjutnya di SMA Negeri 64, Jakarta Timur pada tahun 2004 – 2007 dan setelah lulus penulis di terima tahun 2007, di Fakultas Ekonomi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi Universitas Negeri Jakarta. Penulis pernah melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 58 Jakarta Timur serta Praktek Kerja Lapangan di Koperasi Ceger Jaya, Jakarta Timur.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat sekaligus sebagai badan usaha yang berperan untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Perkembangan koperasi di Indonesia saat ini merupakan wujud kehidupan ekonomi sebagian besar rakyat. Posisi seperti itu menempatkan peran koperasi sebagai jalur utama dalam pengembangan system ekonomi kerakyatan.

Peran koperasi itu perlu dipertahankan karena koperasi mempunyai kedudukan yang kuat dan sangat penting di dalam system perekonomian nasional Indonesia. Dengan demikian koperasi diyakini dapat diandalkan untuk menopang perekonomian Indonesia, khususnya ekonomi kerakyatan. Sebagai gerakan ekonomi, koperasi diharapkan dapat memberdayakan ekonomi masyarakat kecil sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Koperasi sebagai badan usaha, tetap terikat pada prinsip-prinsip bisnis dan manajemen modern. Dalam UU No. 25 tahun 1992 pasal 1 ayat 1 tentang pokok-pokok perkoperasian dijelaskan bahwa: “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.¹ Dalam hal ini berarti suatu koperasi memiliki anggota dalam bentuk kumpulan orang-

¹ Arifin Sitio, *Koperasi Teori dan Praktik*. (Jakarta :Erlangga, 2005), p. 18

orang atau kumpulan dari beberapa koperasi. Sebagai badan usaha yang merupakan perwujudan dari usaha bersama atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi, koperasi mempunyai tujuan utama yaitu untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan para anggotanya. Keanggotaan koperasi terdiri dari orang-orang yang memiliki profesi yang sama, tujuan yang sama, dan rasa kebersamaan yang tinggi.

Koperasi merupakan lembaga ekonomi yang cocok dengan motivasi masyarakat di Indonesia yakni berasaskan kekeluargaan. Keberadaan koperasi yang semakin marak dikota-kota maupun didesa menunjukkan peranannya dalam membantu perekonomian Indonesia.

Dalam kehidupan koperasi cirri demokratis merupakan salah satu cirri yang dimiliki oleh koperasi, dimana partisipasi anggota cukup penting untuk diperhatikan sebagai factor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi. Partisipasi anggota koperasi dapat dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan koperasi dan tercermin dari berbagai aktivitas. Mubyarto menjelaskan bahwa, “ Dalam tata ekonomi usaha bersama yang berdasarkan kekeluargaan, kita lebih mementingkan manusia atau peran serta orang seorang dari pada modal.”² Berdasarkan pernyataan ini maka peran serta seluruh anggota memegang peranan yang penting dalam kehidupan koperasi. Terwujud tidaknya tujuan koperasi ditentukan pula oleh besarnya peran serta anggota. Oleh karena itu dibutuhkan suatu dorongan motivasi untuk dapat meningkatkan partisipasi anggota.

² Mubyarto, *Ekonomi Pancasila Gagasan Dan Kemungkinan* (Jakarta : LP3ES, 2000), p. 196

Rendahnya partisipasi anggota terhadap koperasi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu karena kualitas pelayanan terhadap anggota dan non anggota, Sisa Hasil Usaha (SHU), citra koperasi, kurangnya pengetahuan anggota akan perkoperasian, kepuasan anggota, gaya kepemimpinan, dan kinerja pengurus.

Rendahnya partisipasi anggota terhadap koperasi salah satunya bisa disebabkan karena rendahnya kualitas pelayanan. Pelayanan yang baik, cepat dan tepat serta ramah dan menyenangkan akan dapat membuat anggota merasa dihormati. Koperasi hendaknya memperbanyak layanan jasa seperti tabungan haji, KPR, kredit kendaraan bermotor serta jasa-jasa lain yang sekiranya dibutuhkan oleh para anggotanya. Sehingga menambah nilai bagi koperasi itu sendiri yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi anggota untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan koperasi.

Selain itu anggota akan semakin giat untuk berpartisipasi pada koperasinya apabila dapat memperoleh manfaat dengan menjadi anggota. Manfaat ini dapat diperoleh anggota melalui pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU). Pembagian SHU didasarkan atas tingkat partisipasi aktif dan jasa dari anggota. Dengan semakin banyaknya anggota berpartisipasi dalam usaha koperasi maka semakin meningkatnya perolehan SHU. Akan tetapi yang terjadi, akibat dari rendahnya pengetahuan anggota tentang perkoperasian, sedikitnya SHU yang diterima anggota menyebabkan keluarnya anggota dari koperasi.

Dalam sebuah koperasi, citra koperasi yang baik sangat mendukung dalam meningkatkan partisipasi anggota. Citra yang baik bagi anggota dinilai dari kesan yang positif terhadap koperasi. Kesan ini diperoleh anggota karena koperasi telah banyak memberikan manfaat bagi anggota dalam menolong kesulitan-kesulitan anggota. Akan tetapi yang terjadi umumnya anggota memiliki kesan yang tidak selalu positif terhadap koperasi. Koperasi dinilai sebagai organisasi usaha yang penuh ketidak jelasan, kurang professional dalam pengelolaan dan pada koperasi pegawai kerap kali terjadi tindak korupsi yang dilakukan oleh pengurus sehingga mengakibatkan buruknya citra koperasi.

Pengetahuan anggota tentang koperasi juga dapat menjadi salah satu factor yang dapat meningkatkan partisipasi anggota. Karena dengan memiliki pengetahuan yang cukup banyak mengenai koperasi maka anggota pasti paham hak dan kewajibannya sebagai anggota. Serta cara memperoleh manfaat lebih dengan menjadi anggota. Sehingga hal ini akan memotivasi anggota untuk lebih aktif dalam berpartisipasi. Namun sebaliknya apabila anggota minim pengetahuan mengenai koperasi tentu hal ini akan sulit bagi koperasi untuk mendorong anggota agar lebih aktif dalam berpartisipasi.

Kepuasan anggota merupakan tolok ukur bagi koperasi dalam menjalankan usahanya. Apabila anggota merasa puas dengan bergabung bersama koperasi dan dapat memenuhi segala kebutuhan koperasi sehingga anggota puas dengan pelayanan yang diberikan koperasi. Melalui kepuasan tersebut akan dapat meningkatkan partisipasi anggota dalam menikmati jasa

koperasi serta turut dalam setiap pengambilan keputusan dalam kebijakan koperasi.

Gaya kepemimpinan dari pengurus juga dapat berpengaruh terhadap partisipasi dari anggota. Koperasi sebagai suatu organisasi memerlukan kepemimpinan pengurus yang solid dan tahu apa yang mesti dilakukannya untuk membawa koperasi kepada tujuannya. Pengurus yang mampu menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinannya akan memberikan iklim yang kondusif bagi para anggota untuk menunjukkan partisipasinya.

Pada kenyataannya masalah rendahnya partisipasi anggota disebabkan kredibilitas atau kualitas kinerja pengurusnya yang masih lemah. Oleh karena itu, munculnya berbagai masalah dalam koperasi bisa lebih banyak disebabkan salah urus sebagai akibat dari lemahnya kinerja dari pengurus koperasi. serta kurangnya kesadaran pengurus untuk melakukan pembenahan di dalam koperasi dan kurangnya kerja keras dari pengurus untuk memajukan koperasi. Pengurus koperasi haruslah orang yang professional, kompeten, kreatif dan memiliki inovasi-inovasi yang dibutuhkan untuk mengembangkan koperasi.

Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi kerja atau hasil kerja secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh pengurus dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Hasil kerja yang kurang baik dari pengurus dapat mempengaruhi kepuasan anggota terhadap koperasi. Jika anggota merasa puas dengan hasil kerja pengurus maka anggota akan cenderung loyal dan meningkatkan partisipasinya.

Kinerja pengurus koperasi dapat dilihat dari program-program kerja yang dilaksanakannya. Kinerja pengurus juga menjadi salah satu factor dalam memajukan koperasi. Dengan semakin baiknya kinerja pengurus maka secara tidak langsung akan membuat anggota puas akan kinerja pengurus koperasi itu sehingga apabila anggota telah puas, anggota tidak ragu untuk berpartisipasi secara aktif.

Data dari situs Kementerian UKM pada tahun 2000 (sayangnya data setelah tahun 2000 tidak ditampilkan) menyebutkan bahwa, jenis koperasi pegawai merupakan jenis paling populer (18.61 persen) dari 38 jenis koperasi yang dikenal di tanah air.³ Karena bagi anggota koperasi pegawai negeri, koperasi merupakan tumpuan terakhir untuk memenuhi kebutuhan hidup. Karena gaji yang biasanya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan selama 2 minggu pertama saja. Pengurus pada koperasi pegawai sudah pasti merupakan pegawai aktif sehingga tentu saja waktu yang bisa tercurah untuk koperasi sangat terbatas, sehingga kehadiran pengurus sangat minim untuk koperasi. Dengan kondisi pengurus yang sibuk sehingga sulit untuk melakukan kerjasama apabila anggota membutuhkan bantuan pengurus seperti melakukan pinjaman uang. Sedangkan di sisi lain, koperasi sebagai suatu entity bisnis tentunya perlu manajemen yang professional dan kompeten serta memiliki pengetahuan yang luas mengenai koperasi untuk mengelola operasional harian agar menghasilkan kinerja yang baik. Idealnya koperasi tentu harus membayar seorang manajer yang mampu bekerja penuh mengelola koperasi. Namun

³ Trimudillah, *Mengelola Koperasi*, <http://trimudillah.wordpress.com/2006/11/30/mengelola-koperasi/> diakses tanggal 20 November 2011

menurut data dari Kementrian UKM hanya 22.7% koperasi pegawai negeri yang mampu membayar seorang manajer.⁴ Selebihnya diurus oleh pengurus sendiri. Kondisi *double job* inilah yang membuat pengurus tidak dapat menciptakan kinerja yang maksimal yang pada akhirnya membuat usaha koperasi kurang berkembang dan apabila ini terjadi tentu akan berpengaruh pada partisipasi anggotanya. Apabila anggota merasa koperasi kurang memberikan manfaat bagi dirinya tentu anggota akan mengurangi tingkat partisipasinya sampai akhirnya keluar dari keanggotaan.

Koperasi Pegawai Negeri Walikota Jakarta Timur memiliki 2 unit usaha yaitu toko dan simpan pinjam. Pada unit usaha toko menjual berbagai perlengkapan sandang, sembako, elektronik, dan alat tulis Kantor. Pembelian dapat dilakukan baik tunai maupun kredit. Pada unit usaha simpan pinjam koperasi memberikan pelayanan bagi anggota yang membutuhkan pinjaman dana, pada unit ini pengurus memberikan peraturan baru mengenai pengenaan bunga pinjaman yaitu pada tahun 2009 sebesar 1,1% perbulan menjadi 2% perbulan pada tahun 2010. Namun perubahan ini kurang disambut baik oleh sebagian anggota yang artinya pengurus membuat keputusan secara sepihak tanpa memperhatikan masukan atau keinginan dari anggota yang pada akhirnya membuat minat anggota untuk meminjam menjadi menurun. Serta penetapan harga yang kurang bersaing, hal ini membuat anggota mengurangi partisipasinya untuk belanja pada toko.

⁴ *Ibid*

Berdasarkan beberapa pelayanan jasa yang telah diberikan oleh Koperasi Pegawai Negeri Walikota Jakarta Timur diharapkan dapat meningkatkan partisipasi anggota, namun yang terjadi saat ini partisipasi anggota Koperasi Pegawai Negeri Walikota Jakarta Timur sedang mengalami penurunan. Salah satunya adalah dalam memanfaatkan jasa koperasi. Berikut adalah tabel yang menunjukkan penurunan tersebut.

Table 1.1
Kontribusi Anggota KPN Walikota Jakarta Timur

Keterangan	Tahun 2009	Tahun 2010	Prosentase
Jumlah pinjaman	Rp 3.196.900.000	Rp 2.185.800.000	31,6%
Jumlah angsuran barang kredit	Rp 174.472.950	Rp 164.666.600	5,6%
Penjualan toko	Rp 181.275.400	Rp 176.042.490	2,9%

Sumber: Koperasi Pegawai Negeri Walikota Jakarta Timur⁵

Partisipasi anggota koperasi yang terlihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi penurunan pada jumlah pinjaman sebesar 31,6%, jumlah angsuran barang kredit sebesar 5.6% serta penjualan toko yang turun sebesar 2.9% . Hal ini memperlihatkan bahwa terjadi penurunan partisipasi anggota dalam memanfaatkan jasa koperasi.

Bertitik tolak dari permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hubungan antara kinerja pengurus dengan partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Negeri Walikota Jakarta Timur.

⁵ Jurnal pengeluaran kas Koperasi Pegawai Negeri Walikota Jakarta Timur tahun 2009 dan 2010

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara kepuasan anggota dengan partisipasi anggota Koperasi ?
2. Apakah terdapat hubungan antara pengelolaan SHU dengan partisipasi anggota Koperasi?
3. Apakah terdapat hubungan antara citra koperasi dengan partisipasi anggota Koperasi?
4. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan tentang perkoperasian dengan partisipasi anggota Koperasi?
5. Apakah terdapat hubungan antara kualitas pelayanan dengan partisipasi anggota Koperasi?
6. Apakah terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan dengan partisipasi anggota Koperasi?
7. Apakah terdapat hubungan antara kinerja pengurus dengan partisipasi anggota Koperasi?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas ternyata masalah partisipasi anggota koperasi memiliki penyebab yang sangat luas. Berhubung keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi antara lain : dana, waktu, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah : “Hubungan antara kinerja

pengurus dengan partisipasi anggota Koperasi Pegawai Negeri Walikota Jakarta Timur ?”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: ”apakah terdapat hubungan antara kinerja pengurus dengan partisipasi anggota Koperasi Pegawai Negeri Walikota Jakarta Timur”.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya dan pemecahan masalah mengenai partisipasi anggota koperasi yang selanjutnya dapat dikembangkan oleh berbagai pihak.

2. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya konsep dan teori yang menyokong ilmu pengetahuan dari hasil penelitian, sehingga dapat dikembangkan secara terus-menerus oleh penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

PENYUSUNAN KERANGKA TEORETIS DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretis

1. Hakikat Partisipasi Anggota

a. Pengertian Partisipasi

Suatu kelompok atau organisasi membutuhkan sarana yang berguna untuk menciptakan hubungan yang lebih baik dalam kelompok tersebut, dan hal ini dapat dipenuhi dengan berpartisipasi. Partisipasi seseorang didorong oleh hakikat tujuan yang ingin dicapainya di dalam kelompok dan mengintegrasikan tujuannya tersebut ke dalam tujuan bersama. Istilah partisipasi secara harfiah sebenarnya diambil dari bahasa asing yaitu *participation*, yang artinya mengikutsertakan pihak lain.⁶ Jadi arti kata partisipasi adalah ikut mengambil bagian atau ikut serta. Lebih lanjut Davis mengemukakan pengertian partisipasi bahwa :

” *Participation is defined as mental and emotional involvement of personate group situation which encourages him to contributed to group goals and share responsibility in them. (Keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok dan berbagai tanggung jawab pencapaian tujuan itu)*”⁷

Dari hal itu ada tiga gagasan yang perlu diperhatikan dalam penerapan partisipasi yakni :

- 1) Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosional lebih dari sekedar hanya keterlibatan secara jasmani.

⁶ Hendar dan Kusnadi, *Ekonomi dan Koperasi* (Jakarta : FE UI, 2009), p. 63

⁷ Keith Davis dan John W Newstrom, *Perilaku dalam Organisasi* diterjemahkan oleh Agus Dharma (Jakarta : Erlangga, 2000), p. 152

- 2) Kesadaran memberikan sumbangan kepada usaha mencapai tujuan kelompok dengan memotivasi orang-orang untuk memberikan kontribusi.
- 3) Partisipasi mendorong orang-orang untuk menerima tanggung jawab dalam koperasi.⁸

Berdasarkan teori yang diungkapkan, bahwa partisipasi diwujudkan tidak hanya dalam bentuk materi tetapi merupakan suatu keikutsertaan baik secara mental maupun emosional dan bersedia menerima tanggung jawab yang diberikan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama demi kemajuan koperasi. Seseorang yang berpartisipasi tidak hanya terlibat tugas tetapi lebih dalam melibatkan egonya dalam partisipasi tersebut. Gagasan bahwa partisipasi dapat memotivasi orang-orang untuk bertanggung jawab seperti yang terkandung dalam definisi partisipasi diatas juga dinyatakan oleh Hendar dan Kusnadi menurutnya, ” Partisipasi merupakan salah satu cara untuk memotivasi yang mempunyai ciri khas yang lain daripada yang lain ”.⁹ Ciri khas yang dimaksud terletak pada peningkatan partisipasi yang ditekankan pada segi psikologis dibandingkan dengan segi materi, yang melibatkan semua komponen atau unsur didalamnya, sehingga semua komponen atau unsur tersebut akan merasa ikut bertanggung jawab.

Menurut Johnston dan Clark yang dikutip oleh Ropke dalam bukunya Ekonomi Koperasi mengemukakan bahwa, ” Partisipasi menuntut investasi yang penting dan berkesinambungan atas waktu, energi, dan kebebasan pribadi untuk bertindak selaku pihak yang berpartisipasi ”.¹⁰

⁸ *Ibid*, p. 179

⁹ Hendar dan Kusnadi, *op. cit*, p. 64

¹⁰ Jochen Ropke, *Ekonomi koperasi Teori dan Manajemen* (Jakarta : Salemba Empat, 2000), p. 52

Theodorson dalam Mardikanto mengemukakan bahwa :

“ Dalam pengertian sehari-hari, partisipasi merupakan keikutsertaan atau keterlibatan seseorang (individu atau warga masyarakat) dalam suatu kegiatan tertentu. Keikutsertaan atau keterlibatan yang dimaksud di sini bukanlah bersifat pasif tetapi secara aktif ditunjukkan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu, partisipasi akan lebih tepat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang didalam suatu kelompok sosial untuk mengambil bagian dalam kegiatan masyarakatnya, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri”.¹¹

Berdasarkan pengertian tersebut partisipasi merupakan keterlibatan dalam suatu kegiatan tidak secara pasif namun ditunjukkan secara aktif artinya keterlibatan tersebut dapat terlihat dalam bentuk nyata dan melalui partisipasi secara aktif tersebut dapat terasa manfaatnya.

b. Bentuk Partisipasi Anggota

Koperasi didirikan oleh anggota dan dikembangkan oleh anggota pula, oleh karena itu keberhasilan suatu koperasi salah satu nya adalah ditentukan dari partisipasi anggotanya. Kedudukan anggota dalam koperasi sangat penting karena anggota sebagai pemilik dan juga merupakan pelanggan bagi koperasi yang menentukan maju dan mundurnya koperasi.

Bagi koperasi, anggota merupakan hal yang sangat penting dan berarti.

Hal ini seperti dikemukakan oleh Kartasapoetra :

“ Bahwa para anggota koperasi merupakan unsure yang utama dalam koperasi, yang tidak saja sebagai pemegang kekuasaan tertinggi yang dapat menentukan kebijakan koperasi melainkan juga sebagai pihak yang mengharapkan jasa (manfaat) dari badan perkumpulannya, jasa-jasa mana yang dapat membawa para anggota keusaha yang lebih lancar, ke kegiatan yang lebih bergairah, pendapatan yang lebih meningkat, yang

¹¹ Azis Turindra, *Pengertian Partisipasi* : 2009, p. 1 (<http://turindraatp.blogspot.com/2009/06/pengertian-partisipasi.html>) diakses tanggal 13 July 2011

semuanya dapat mengantarkan ke peningkatan kesejahteraan hidup para anggota¹²

Jadi anggota memegang peranan penting dalam sebuah koperasi, maju mundurnya sebuah koperasi salah satunya tergantung pada tingkat partisipasi dari anggotanya. Oleh karena itu untuk menciptakan partisipasi penuh dari anggota diharapkan koperasi dapat memberikan pelayanan yang membawa manfaat bagi anggotanya untuk mencapai kesejahteraan hidup.

Para pengurus koperasi dalam melaksanakan tugas-tugasnya akan berhasil apabila mampu melibatkan semua komponen yang ada. Widiyanti menyatakan bahwa, ” Peran serta dari anggota yang diukur dari kesediaan anggota untuk memikul kewajiban-kewajiban dan menjalankan hak secara bertanggung jawab ”.¹³ Sebagaimana kewajiban dan hak anggota tercantum dalam pasal 20 Undang-Undang nomor 25 tahun 1992, sebagai berikut :

- 1) Setiap anggota mempunyai kewajiban :
 - a. Mematuhi Anggaran Dasar dan Anggaran rumah tangga serta keputusan yang telah disepakati dalam Rapat Anggota;
 - b. Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi;
 - c. Mengembangkan dan memelihara kebersamaan berdasar atas asas kekeluargaan.
- 2) Setiap anggota mempunyai hak :
 - a. Menghadiri, menyatakan pendapat, dan memberikan suara dalam Rapat Anggota;
 - b. Memilih dan atau dipilih menjadi anggota Pengurus atau Pengawas;
 - c. Meminta diadakan Rapat Anggota menurut ketentuan dalam Anggaran Dasar;
 - d. Mengemukakan pendapat atau saran kepada Pengurus di luar Rapat Anggota baik diminta maupun tidak diminta;
 - e. Memanfaatkan koperasi dan mendapat pelayanan yang sama antara sesama anggota;
 - f. Mendapatkan keterangan mengenai perkembangan Koperasi menurut ketentuan dalam Anggaran Dasar.¹⁴

¹² Kartasapoetra, G, *Koperasi Indonesia yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), p. 145

¹³ Ninik Widiyanti, *Manajemen Koperasi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), p. 61

¹⁴ Undang-Undang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992

Melalui hal inilah diharapkan koperasi dapat berkembang dan mempertahankan kelangsungan kegiatan usaha yang pada akhirnya adalah untuk mensejahterakan kehidupan ekonomi para anggotanya.

Muthis mengungkapkan bahwa :

” Partisipasi dalam koperasi ditujukan pula untuk penempatan para anggota menjadi subjek dari pengembangan koperasi, anggota juga harus terlibat dalam setiap langkah proses pengembangan koperasi dari tingkat penetapan tujuan, sasaran atau penyusunan strategi pelaksanaan untuk merealisasikan dan pengendalian sosial sesuai kepentingan anggota.”¹⁵

Apabila anggota melakukan kewajiban dan hak dengan penuh kesadaran maka akan tercipta partisipasi aktif mulai dari penetapan tujuan dan strategi yang dijalankan untuk mencapai tujuan tersebut yang disesuaikan dengan kepentingan anggota.

Menurut Hendar dan Kusnadi menjelaskan :

” Keunggulan koperasi dalam hal partisipasi terutama karena prinsip anggota sebagai pemilik yang sekaligus sebagai pelanggan. Dengan prinsip ini, seorang anggota sudah semestinya membiayai koperasi miliknya dengan memberikan kontribusi keuangan dalam bentuk simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela dan bila perlu melalui usaha pribadi ”.¹⁶

Senada dengan Hendar dan Kusnadi, Sitio dan Tamba mengemukakan bahwa :

“ Partisipasi anggota pada koperasi tidak hanya dalam hak suara, melainkan dapat berbentuk partisipasi modal, partisipasi modal adalah kontribusi anggota dalam memberi modal kepada koperasinya, yaitu dalam bentuk simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan usaha dan simpanan lainnya “. ¹⁷

¹⁵ Thoby Muthis, *Pengembangan Koperasi* (Jakarta : Gramedia, 2002), p. 94

¹⁶ Hendar dan Kusnadi, *Op.cit*, p. 30

¹⁷ Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi dalam Teori dan Praktik* (Jakarta : Erlangga, 2001), p. 88

Meskipun koperasi bukan merupakan perkumpulan modal, namun modal dalam koperasi amat penting untuk mengembangkan usaha koperasi kedepannya. Tanpa partisipasi modal anggota, akan menimbulkan kelesuan usaha koperasi dan akhirnya kalah bersaing dengan badan usaha lainnya.

Hanel yang dikutip oleh Sakdiyah, membedakan dimensi-dimensi partisipasi anggota dengan prinsip identitas yaitu :

- 1) Dalam kedudukannya sebagai pemilik
 - Memberikan kontribusinya dalam bentuk keuangan terhadap pembentukan dan pertumbuhan perusahaan koperasinya dan melalui usaha-usaha pribadinya.
 - Mengambil bagian dalam penetapan tujuan pembuatan keputusan dalam proses pengawasan terhadap tata kehidupan koperasinya.
- 2) Dalam kedudukannya sebagai pelanggan atau pemakai, memanfaatkan berbagai kesempatan yang bersifat menunjang kepentingan-kepentingan yang disediakan perusahaan koperasinya.¹⁸

Berpartisipasi sebenarnya merupakan hak dan sekaligus kewajiban anggota karena anggota adalah sebagai pemilik sekaligus pelanggan dari koperasi. Partisipasi dari anggota sangat diperlukan dalam koperasi agar keuntungan koperasi tidak diambil oleh pihak-pihak yang hanya memanfaatkan keuntungan dari koperasi tersebut.

Untuk melihat partisipasi anggota dalam berkoperasi adalah berupa peran aktif anggota dalam semua kegiatan yang ada di koperasi seperti, seringnya membayar simpanan pokok, wajib dan sukarela tepat waktu, melakukan peminjaman uang, melakukan pembelian pada toko koperasi, dan datang untuk memberikan kontribusinya dalam Rapat Anggota. Seperti yang diungkapkan oleh Soewandi bahwa, “ Partisipasi yang ideal adalah partisipasi yang menyeluruh dalam kegiatan koperasi berupa pengambilan keputusan, permodalan,

¹⁸ Sakdiyah, *et al. Analisis Pengaruh Sikap Pengurus dan Partisipasi Anggota Terhadap Perkembangan Usaha Koperasi Pegawai Negeri*. Aceh : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala, 2006

pengawasan, pemanfaatan koperasi serta pembagian sisa hasil usaha berdasarkan jasa masing-masing anggota.”¹⁹

Jadi, partisipasi anggota dapat diwujudkan dalam berbagai hal yang berkaitan dengan semua kegiatan koperasi. Diharapkan dengan tingginya tingkat partisipasi anggota ini dapat menjaga kelangsungan koperasi agar dapat bertahan dalam persaingan usaha.

Selain itu, Yusuf juga menambahkan, “ Partisipasi anggota adalah proses dimana anggota bekerjasama dan berusaha bersama melalui koperasinya yang antara lain dapat dilakukan melalui :

- 1) Menghadiri Rapat Anggota
- 2) Mengikuti pendidikan dan penyuluhan koperasi
- 3) Melakukan transaksi
- 4) Membayar simpanan
- 5) Ikut bertanggung-jawab terhadap perkembangan koperasi.²⁰

Item-item diatas adalah beberapa hal dari sekian banyak yang dapat dijadikan ukuran dalam melihat tingkat partisipasi anggota. Jadi semakin sering intensitas kegiatan tersebut dilakukan maka semakin baik tingkat partisipasi dari anggota koperasi dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk keberlangsungan koperasi yang pada akhirnya dapat dirasakan oleh anggota melalui peningkatan kesejahteraannya.

Ropke mengungkapkan bahwa, “ Partisipasi dapat diartikan sebagai suatu proses dimana sekelompok orang (anggota) menentukan dan mengimplementasikan ide-ide atau gagasan koperasi “. ²¹ Dalam

¹⁹ Herman Soewandi, *Menuju Pola Partisipasi yang Ideal dalam Koperasi* (Bandung : Angkasa, 2005), p. 25

²⁰ Rasyid Yusuf, *Ekonomi Koperasi* (Jakarta : Yayasan Rivo, 2007), p. 17

²¹ Jochen Ropke, *op. cit.*, p. 45

definisi tersebut partisipasi dipandang sebagai suatu alat, yang menurutnya digunakan dalam tiga konteks sebagai berikut :

- 1) Partisipasi anggota dalam berkontribusi atau menggerakkan sumber-sumber dayanya
- 2) Partisipasi anggota dalam mengambil keputusan (perencanaan, implementasi/pelaksanaan, evaluasi)
- 3) Partisipasi anggota dalam menikmati manfaat.²²

Oleh karena itulah, maka jenis-jenis partisipasi anggota dapat terdiri dari ketiga bentuk diatas, dimana ketiganya saling berhubungan satu dengan lainnya.

Lebih lanjut Ropke menjelaskan karena manfaat bagi anggota tergantung dari tingkat partisipasinya, tetapi dilain pihak partisipasi juga memerlukan penggunaan sumber daya-sumber daya penting. Menurut Ropke penggunaan sumber daya-sumber daya untuk berpartisipasi bergantung pada tiga factor secara terperinci yaitu :

- 1) Ukuran koperasi
Semakin besar ukuran koperasi, maka akan semakin tinggi pula biaya untuk berpartisipasi.
- 2) Struktur keanggotaan
Struktur keanggotaan memiliki beberapa dimensi ; *income* (pendapatan), Profesi, Pendidikan dan lain-lain (yang lebih penting adalah dimensi *income* dan profesi).
- 3) Jumlah fungsi kegiatan
Dengan semakin banyaknya fungsi / kegiatan yang dimiliki oleh koperasi, maka semakin rendah tingkat partisipasi.²³

Jadi dalam penggunaan sumber daya semakin besar ukuran koperasi maka semakin besar biaya yang dibutuhkan koperasi begitu pula dengan struktur keanggotaan. Sehingga penggunaan sumber daya lebih diarahkan kepada peningkatan permodalan, pembayaran simpanan, serta

²² *Ibid*, p. 61

²³ *Ibid*, p. 52-56

pelunasan utang anggota agar peningkatan permodalan dapat berjalan lancar.

Selanjutnya partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan, Ropke menjelaskan, “ Untuk mencapai pengambilan keputusan dalam perusahaan koperasi yang merefleksikan permintaan mereka adalah *voice*, *vote* dan *exit*.

- 1) *Voice*, anggota koperasi dapat mempengaruhi manajemen dengan cara bertanya, memberi atau mencari informasi, maupun dengan mengajukan kesepakatan dan kritik ;
- 2) *Vote*, anggota dapat mempengaruhi siapa yang akan dipilih menjadi manajer maupun anggota Badan Pengawas (*supervisory board*) dan pengurus lainnya ;
- 3) *Exit*, dengan *exit* anggota dapat mempengaruhi manajemen dengan cara meninggalkan koperasi (misalnya dengan membeli input yang lebih sedikit dari koperasi dan membeli lebih banyak dari pesaing), atau dengan cara mengancam keluar dari keanggotaan koperasi, maupun mengurangi kegiatan mereka.²⁴

Dalam menikmati manfaat, jelas bahwa partisipasi anggota dalam menikmati manfaat adalah dengan memanfaatkan unit usaha-unit usaha yang ada di koperasi seperti menjadi pelanggan setia dalam belanja di toko dan melakukan peminjaman pada unit usaha simpan pinjam.

Dilihat dari segi dimensinya menurut Hendar dan Kusnadi, partisipasi terdiri dari :

- 1) Partisipasi dipaksakan (*forced*) dan Partisipasi Sukarela (*voluntary*)
Partisipasi dipaksakan terjadi karena paksaan undang-undang atau keputusan pemerintah untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pekerjaan. Sedangkan partisipasi sukarela terjadi karena kesadaran untuk ikut serta berpartisipasi.

²⁴ *Ibid*, p. 54

- 2) Partisipasi Formal dan Partisipasi Informal
Partisipasi yang bersifat formal, biasanya tercipta suatu mekanisme formal dalam pengambilan keputusan. Sedangkan partisipasi yang bersifat informal, biasanya hanya terdapat persetujuan lisan antara atasan dan bawahan sehubungan dengan partisipasi.
- 3) Partisipasi Langsung dan Partisipasi Tidak langsung
Partisipasi langsung terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok persoalan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain. Sedangkan partisipasi tidak langsung terjadi apabila terdapat wakil yang membawa inspirasi orang lain yang akan berbicara atas nama karyawan atau anggota dengan kelompok yang lebih tinggi tingkatannya.
- 4) Partisipasi Kontributif dan Partisipasi Insentif
Partisipasi kontributif yaitu kedudukan anggota sebagai pemilik dengan mengambil bagian dalam penetapan tujuan, pembuatan keputusan dan proses pengawasan terhadap jalannya perusahaan Koperasi. Sedangkan partisipasi insentif yaitu kedudukan anggota sebagai pelanggan/pemakai dengan memanfaatkan berbagai potensi pelayanan yang disediakan oleh perusahaan dalam menunjang kepentingannya.²⁵

Berdasarkan beberapa hal yang diurutkan diatas dapat dilihat bahwa partisipasi anggota dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian. Hal inilah yang dapat dijadikan penilaian apakah partisipasi anggota dalam suatu koperasi berjalan dengan baik atau tidak.

c. Factor Yang Mendukung Partisipasi Anggota

Partisipasi merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan oleh manajemen untuk mencapai koperasi mandiri yaitu dengan membuat program operasional koperasi yang senantiasa memenuhi keinginan dan kebutuhan anggota sehingga anggota akan melakukan partisipasi total untuk koperasinya. Seorang ilmuwan, Etzoni menyatakan bahwa, ” melihat organisasi sebagai

²⁵ Ria Herdhiana, “Partisipasi Anggota Sebagai Upaya Pencapaian Kemandirian Koperasi”, *Jurnal Pendidikan dan Budaya*, July 2011, p.1

hubungan antara pengurus yang menjalankan kekuasaan dan pengikut atau anggota yang melakukan peran serta dalam hubungan itu”.²⁶

Jadi, menurut teori diatas bahwa terdapat hubungan yang erat antara pengurus sebagai pengelola usaha dan anggota selaku pengguna jasa usaha tersebut. Sehingga maju mundurnya sebuah koperasi bergantung pada partisipasi anggotanya dan partisipasi tersebut akan muncul apabila koperasi dapat memenuhi kebutuhan para anggotanya melalui kinerja yang diberikan oleh pengurus, hingga anggota merasakan manfaat dari keterlibatannya dalam koperasi tersebut. Pengurus sebagai pengelola usaha sebaiknya selalu melibatkan anggota dalam setiap pengambilan keputusan agar pengurus mengetahui keinginan dan kebutuhan apa saja yang diperlukan anggota.

Selain itu, hal yang harus diperhatikan dalam meningkatkan partisipasi dari anggotanya adalah dengan menampilkan kinerja yang baik dari pengurus. Karena semakin baik kinerja yang diberikan oleh pengurus, semakin bertambah orang yang tertarik dan ikut serta menjadi anggota koperasi. Oleh karena itu penting bagi pengurus untuk membangun sebuah citra yang baik bagi koperasi yang dikelolanya.

Dalam hal ini Hendar juga menegaskan bahwa :

“ Bila koperasi mampu memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan anggota yang lebih besar dari pesaingnya, maka tingkat partisipasi anggota terhadap koperasi akan meningkat. Untuk meningkatkan pelayanannya, koperasi memerlukan informasi-informasi yang datang dari anggota koperasi.”²⁷

²⁶ Sri Edi Swasono, *Koperasi Di Dalam Orde Ekonomi Indonesia* (Jakarta : UI Press, 2003), p. 255

²⁷ Hendar dan Kusnadi, *op.cit*, p. 17

Artinya apabila koperasi dapat memberikan pelayanan yang baik kepada anggotanya maka hal tersebut dapat mendorong anggota untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi dan hal ini pun dapat dilakukan secara efektif melalui informasi dari anggota mengenai kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh anggota agar penyediaan usaha yang dibuka dapat tepat guna. Kendatipun partisipasi anggota dalam pembelian baik secara tunai maupun kredit dan peminjaman dana bersifat kesadaran, namun pengurus pun harus memberi rangsangan tertentu kepada anggota agar partisipasi dapat berjalan dengan efektif melalui kinerjanya. Pengurus harus menyediakan barang-barang yang dibutuhkan oleh para anggotanya sehingga anggota termotivasi untuk berpartisipasi.

Kualitas partisipasi sangatlah menentukan dalam upaya mencapai kemandirian koperasi. Menurut pendapat Korten dalam Ropke membagi kualitas partisipasi menjadi tiga variabel yaitu:

“ Anggota, manajemen dan program yang dapat menggambarkan partisipasi anggota dalam pelayanan koperasi akan terwujud jika terjalin kesesuaian diantaranya. Kesesuaian yang pertama, yaitu antara anggota sebagai penerima manfaat dengan program harus merupakan kesesuaian antara kebutuhan anggota dengan pelayanan dan sumber-sumber daya yang disediakan koperasi sebagai output dari program. Kesesuaian yang kedua, yaitu antara anggota dan manajemen dimana anggota harus memiliki kemampuan dan mau untuk mengartikulasikan kebutuhan mereka dalam suatu keputusan yang diberikan oleh manajemen dalam suatu organisasi koperasi. Kesesuaian yang ketiga, yaitu harus adanya kesesuaian antara program dan manajemen dimana manajemen kopersai harus mampu melaksanakan kepentingan tugas program sesuai dengan kebutuhan anggota ”.²⁸

Anggota harus memiliki kesadaran untuk memberikan yang terbaik seperti idea atau gagasan bagi kelangsungan usaha koperasi. Jadi, terwujud atau tidaknya partisipasi tergantung bagaimana anggota serta pengurusnya dalam

²⁸ Ria Herdhiana, *op. cit.*, p. 2-3

menjalankan koperasi tersebut dan yakin bahwa koperasi yang menjadi miliknya merupakan wahana terbaik untuk memperjuangkan dan mencapai kepentingan bersama.

Terwujud atau tidaknya semua bentuk partisipasi anggota itu berkaitan dengan pernyataan apakah para anggota merasa memiliki dan yakin bahwa koperasi adalah wadah yang terbaik untuk memperjuangkan dan mencapai kepentingan-kepentingan ekonominya. Untuk membangkitkan partisipasi dari anggota, pengurus harus menunjukkan kinerja yang memuaskan. Sehingga anggota termotivasi untuk aktif dalam semua kegiatan yang diadakan oleh koperasi.

Beberapa aspek pengertian partisipasi anggota sudah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa Partisipasi anggota adalah keikutsertaan anggota baik mental maupun fisik untuk mengambil bagian dalam seluruh rangkaian kegiatan koperasi dalam mencapai tujuan dan menjalankan hak dan kewajibannya secara bertanggung jawab yang mencerminkan indikator pemberian kontribusi, menyumbang ide/gagasan untuk koperasi, dan menikmati jasa koperasi.

2. Hakikat Kinerja Pengurus

a. Pengertian Kinerja

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat, mendorong koperasi untuk selalu meningkatkan kinerjanya. Melalui kinerja pengurus yang baik, tentu akan membawa koperasi kepada perkembangan kearah yang lebih baik. Oleh karena itu peran pengurus menjadi salah satu tolak ukur dari keberhasilan suatu koperasi. Smith menyatakan bahwa,

"Performance is output derives from processes, human otherwise".

(kinerja merupakan hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia).²⁹

Disini pengertian kinerja masih sangat luas, karena kinerja diartikan sebagai sebuah hasil pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang melalui proses yang panjang. Maier pun menyatakan hal yang sama bahwa, penilaian kinerja sebagai suatu kesuksesan yang dihasilkan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

Lavasque mengemukakan bahwa, " Kinerja adalah segala sesuatu yang dikerjakan oleh seseorang dan hasilnya dalam melaksanakan fungsi suatu pekerjaan".³⁰ Hal yang senada dinyatakan pula oleh Suyudi yang menyatakan bahwa :

" Kinerja sebagai hasil kerja yang dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masyarakat dalam mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika ".³¹

Jadi di sini dikatakan bahwa kinerja merupakan suatu hasil dari pekerjaan atau tanggung jawab yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang guna mencapai tujuan dari organisasi dan dilakukan secara legal tidak melanggar hukum.

²⁹ Suwatno, *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Publik dan Bisnis* (Bandung : Alfabeta, 2011), p. 156

³⁰ Hadari Nawawi, *Evaluasi dan Manajemen Kinerja di Lingkungan Perusahaan dan Industri* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2006), p. 62.

³¹ Suyudi Prawirosentono, *Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan Kiat Membangun Organisasi Kompetitif Menjelang Perdagangan Bebas Dunia, I* (Yogyakarta : BPFE, 2002), p. 2

Wirawan menjabarkan kinerja menjadi tiga bagian, yaitu hasil kerja, perilaku kerja, dan sifat pribadi yang berhubungan dengan pekerjaan.

- 1) Hasil kerja, adalah keluaran kerja dalam bentuk barang dan jasa yang dapat dihitung dan diukur kualitas dan kuantitasnya.
- 2) Perilaku kerja adalah perilaku yang berhubungan dengan pekerjaan seperti kerja keras, ramah terhadap pelanggan dan lain sebagainya.
- 3) Sifat pribadi yang berhubungan dengan pekerjaan adalah sifat pribadi yang diperlukan dalam melaksanakan pekerjaannya, seperti jujur dalam hal keuangan, terampil dalam pekerjaan, penuh inisiatif dan lain sebagainya.³²

Hal senada pun disampaikan oleh Schuller dimana terdapat jenis-jenis kriteria kinerja yang ada dalam proses penilaian kinerja yang biasa dilakukan oleh perusahaan/koperasi kepada karyawan/pengurusnya. Tiga jenis kriteria kinerja yang telah diketahui yaitu:

- 1) Kriteria berdasarkan sifat
Kriteria berdasarkan sifat memusatkan diri pada karakteristik pribadi seorang karyawan. Loyalitas, keandalan, kemampuan berkomunikasi dan ketrampilan memimpin merupakan sifat-sifat yang sering dimulai selama proses penilaian.
- 2) Kriteria berdasarkan perilaku
Kriteria berdasarkan perilaku terfokus pada bagaimana pekerjaan dilaksanakan. Dengan perilaku yang teridentifikasi secara jelas, seorang karyawan lebih dimungkinkan memperlihatkan perbuatan yang membawanya ke puncak.
- 3) Kriteria berdasarkan hasil
Kriteria ini berfokus pada apa yang telah dicapai atau dihasilkan ketimbang bagaimana sesuatu dicapai atau dihasilkan.³³

Mangkunegara mempertegas bahwa, ” Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam

³² Wirawan, *Evaluasi Kinerja SDM; Teori, Aplikasi dan Penelitian* (Jakarta : Salemba Empat, 2009), p. 54

³³ Husein Umar, *Op.cit*, p. 11-12

melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya ”.³⁴ Kemudian Mangkunegara membagi aspek-aspek standar pekerjaan kuantitatif dan kualitatif yang meliputi :

- 1) Kuantitatif yaitu :
 - b. Proses kerja, kesesuaian kerja dan kondisi pekerjaan;
 - c. Waktu yang dipergunakan atau lamanya melaksanakan pekerjaan;
 - d. Jumlah kesalahan dalam melaksanakan pekerjaan, dan;
 - e. Jumlah dan jenis pemberian pelayanan dalam bekerja
- 2) Kualitatif yaitu :
 - a. Ketepatan kerja dan kualitas pekerjaan;
 - b. Tingkat kemampuan dalam bekerja;
 - c. Kemampuan menganalisis data/informasi, kemampuan / kegagalan menggunakan mesin / peralatan, dan;
 - d. Kemampuan mengevaluasi (keluhan konsumen / anggota).³⁵

Dalam hal ini kinerja dijabarkan lebih mendetail antara hasil yang berupa kuantitatif dan kualitatif sehingga, dapat terlihat dengan lebih jelas bahwa kinerja merupakan hasil dari suatu pekerjaan yang dapat dilihat dari aspek kualitatif dan kuantitatif.

Kinerja menurut Chourmain adalah ”Sesuatu keseluruhan kegiatan manusia yang utuh, terpadu dan terkoordinasi antara aspek kontekstual, perilaku (behavior), hasil kerja, kompetensi, dan aspek tuntas dalam melakukan suatu kegiatan ”.³⁶

Menurut Chourmain, kinerja dapat ditandai dengan ciri-ciri konfigurasinya (karakteristik wujudnya) sebagai berikut :

³⁴ A.A Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), p. 67

³⁵ P. Sitanggang, *Op.cit*, p. 3

³⁶ Imam Chourmain, *Makalah Upaya Peningkatan Kinerja Penilaian di FPIPS IKIP* (Jakarta : FPIPS, 2005), p.

- 1) Perilaku (*Behavior*), adalah perbuatan dengan mana kinerja dapat diwujudkan, jadi perilaku merupakan unsur kinerja.
- 2) Konteks, adalah kondisi situasional yang melibatkan siapa, apa, dimana, bilamana, mengapa dan bagaimana perilaku itu terjadi. Jadi setiap perilaku terjadi di dalam suatu konteks.
- 3) Konsekuensi (dampak), adalah manifestasi tujuan (output) perilaku. Setiap kinerja mempunyai tujuan yang merupakan konsekuensi dari terjadinya perilaku. Jadi perilaku selalu menimbulkan dampak dan dampak ini adalah tujuan atau hasil dari suatu kinerja.
- 4) Tuntas (*Accomplishment*), adalah penyelesaian secara utuh menyeluruh seluruh perilaku yang dilaksanakan sehingga dampak (tujuan) perilaku tercapai secara baik. Jadi setiap kinerja yang menimbulkan dampak yang tuntas sifatnya disebut sebagai suatu kinerja yang baik.
- 5) Kompeten (mampu), adalah suatu perilaku yang dapat mencapai tujuan bernilai (*valueable*) secara efisien dan efektif. Secara efisien dan efektif artinya secara berdaya guna dan berhasil guna (dengan hasil yang optimal).³⁷

Disini kinerja dibagi berdasarkan ciri-cirinya atau wujud dari kinerja itu sendiri, yaitu ditandai melalui perilaku, konteks, konsekuensi (dampak), tuntas, dan kompeten.

Lebih lanjut Nawawi menyatakan bahwa :

” Kinerja merupakan gabungan dari tiga faktor yang terdiri dari : (a) pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab dalam bekerja. Faktor ini mencakup jenis dan jenjang pendidikan serta pelatihan yang pernah diikuti dibidangnya, (b) pengalaman, yang tidak sekedar jumlah waktu atau lamanya dalam bekerja, tetapi berkenaan juga dengan substansi yang dikerjakan yang jika dilaksanakan dalam waktu yang cukup lama akan meningkatkan kemampuan dalam mengerjakan suatu bidang tertentu, (c) kepribadian, berupa kondisi di dalam diri seseorang dalam menghadapi bidang kerjanya, seperti minat, bakat, kemampuan bekerjasama/keterbukaan, ketekunan, kejujuran, motivasi kerja dan sikap terhadap pekerjaan”.³⁸

³⁷ *Ibid.*

³⁸ Hadari Nawawi, *Evaluasi dan Manajemen Kinerja di Lingkungan Perusahaan dan Industri* (Yogyakarta:Gajah Mada University Press, 2006), p. 64-65

Menurut Gibson dan kawan-kawan bahwa, ” Kinerja adalah prestasi kerja, yaitu hasil yang diinginkan dari perilaku.”³⁹ Lebih jelas dan mendetail, Gomes menjabarkan kinerja berdasarkan deskriptif perilaku yang meliputi :

- 1) *Quantity of work*, yaitu jumlah pekerjaan yang dapat dilakukan dalam periode tertentu.
- 2) *Quality of work*, ialah kualitas kerja yang dicapai berdasarkan syarat-syarat kesesuaian dan kesiapan.
- 3) *Job knowledge*, yakni menyangkut luasnya pengetahuan (ilmu) mengenai pekerjaan dan ketrampilannya.
- 4) *Creativieness*, adalah gagasan yang muncul untuk menyelesaikan berbagai persoalan.
- 5) *Cooperation*, ialah kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain.
- 6) *Dependability*, kesadaran dan dapat dipercaya dalam hal kehadiran dan penyelesaian kerja.
- 7) *Inisiative*, semangat menyelesaikan tugas baru.
- 8) *Personal quality*, yaitu yang menyangkut kepribadian, kepemimpinan dan integritas.⁴⁰

Armstrong dan barron mendefinisikan ” Kinerja sebagai hasil kerja dan tingkah laku”.⁴¹ Kinerja mengarah pada suatu proses dalam rangka pencapaian suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti dinyatakan Freemont, Kast dan Rosenzweig bahwa, ” Kinerja adalah proses dari seorang individu untuk mencapai tujuan yang relevan ”.⁴²

Umar, mengungkapkan komponen-komponen kinerja sebagai berikut :

- 1) Kualitas pekerjaan
- 2) Kejujuran

³⁹ JI Gibson, M. Ivancevich, JH. Donnely, *Organisasi dan Manajemen* (Jakarta : Gramedia, 2004), p. 39

⁴⁰ Alfonso Cardoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi II* (Jakarta : Salemba Empat, 2002), p. 142

⁴¹ M Armstrong dan A Barron, *Performance Management* (London : Institute of Personal and Development, 1998), p.15

⁴² Freemont, Kast E. Chung dan Rosenzweig, *Organisasi dan Manajemen*, diterjemahkan oleh M. Yasni (Jakarta : BPFE, 2003), p. 14

- 3) Inisiatif
- 4) Kehadiran
- 5) Sikap
- 6) Keandalan
- 7) Kerjasama
- 8) Tanggung jawab
- 9) Pemanfaatan waktu.⁴³

Menurut Mathis dan Jackson, kinerja karyawan adalah yang mempengaruhi seberapa banyak mereka memberi kontribusi kepada organisasi yang antara lain :

- 1) Kuantitas output
- 2) Kualitas output
- 3) Jangka waktu
- 4) Kehadiran di tempat kerja
- 5) Sikap Kooperatif⁴⁴

Dua tokoh diatas mengungkapkan hal yang sama dalam menilai kinerja dapat dilihat dari kualitas, kehadiran yang tepat waktu dan sikap yang kooperatif terhadap tanggung jawab dan dengan sesama pegawai. Dengan adanya beberapa komponen tersebut, penilaian kinerja seseorang dapat terlihat dimulai dari perilaku, karakteristik pribadi seseorang serta hasil dari keseluruhan tugas yang dapat dijadikan acuan guna kemajuan koperasi. Dari definisi tersebut menjelaskan bahwa kinerja sangat mempengaruhi pengembangan bagi suatu organisasi yang dalam hal ini adalah koperasi, dan pengembangan tersebut tidak hanya dilihat dari kuantitas yang dicapai tetapi juga kualitas dari organisasi tersebut dan

⁴³ Husein Umar, *Evaluasi Kinerja Perusahaan* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), p. 102

⁴⁴ Robert L. Mathis, Jhon H Jackson, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta : Salemba Empat, 2002), p. 78

salah satu kualitasnya adalah citra yang nantinya akan didapat oleh koperasi itu sendiri melalui pencapaian kinerja yang maksimal.

Jadi, dapat dikatakan bahwa kinerja adalah hasil dari pekerjaan berupa kesesuaian kerja dan ketepatan kerja, yang telah dilakukan sesuai dengan fungsi pekerjaannya untuk mencapai tujuan yang relevan.

b. Pengurus Koperasi

Dalam koperasi, pengurus merupakan salah satu sumber daya manusia yang penting. Pengurus adalah penggerak koperasi, salah satu perangkat koperasi yang mempunyai kedudukan yang menentukan bagi suksesnya koperasi sebagai badan usaha baik dari aspek organisasi/kelembagaan, mental/moral, maupun aspek usahanya. Menurut Baswir, ” Pengurus adalah anggota koperasi yang memperoleh kepercayaan dari Rapat anggota untuk memimpin jalannya organisasi pada usaha koperasi ”.⁴⁵ Dalam hal penilaian kinerja dalam organisasi koperasi, pengurus merupakan orang yang tepat untuk dinilai pekerjaannya karena pengurus sebagai pihak yang mendapatkan kepercayaan dari Rapat Anggota untuk memimpin dan mengelola usaha koperasi.

Pada pasal 29 ayat (1) undang-undang tahun 1992 tentang perkoperasian, menyebutkan bahwa, Pengurus dipilih dari atau dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota dimana para anggota menetapkan garis besar kebijaksanaan usaha melalui Rapat anggota. Husni

⁴⁵ Revrison Baswir, *Koperasi Indonesia* (Yogyakarta : BPFY Yogyakarta, 2007), p. 312

mengungkapkan syarat-syarat untuk terpilih menjadi pengurus harus memenuhi kemampuan ideal yang diperlukan seperti :

- 1) Memiliki kepemimpinan yang baik
- 2) Komunikator yang efektif
- 3) Motivator yang efektif
- 4) Manajer yang efektif
- 5) Perunding yang baik
- 6) Pengelola waktu yang baik
- 7) Memiliki ketrampilan mengadministrasikan bisnis (administrasi, akuntansi membaca laporan keuangan)
- 8) Memiliki bakat bisnis (kewiraswastaan)⁴⁶

Selanjutnya tugas dan wewenang pengurus dalam koperasi diatur dalam pasal 30 Undang-Undang tahun 1992 sebagai berikut :

- 1) Pengurus bertugas :
 - a. Mengelola koperasi dan usahanya
 - b. Mengajukan rancangan rencana kerja serta rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi
 - c. Menyelenggarakan Rapat anggota
 - d. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas
 - e. Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib
 - f. Memelihara daftar buku anggota dan pengurus
- 2) Pengurus berwenang :
 - a. Mewakili koperasi di dalam dan di luar pengadilan
 - b. Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta pemberhentian anggota sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar
 - c. Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan koperasi sesuai dengan tanggung jawabnya dan keputusan Rapat Anggota.⁴⁷

Mengingat pentingnya kedudukan pengurus, sebagai penerima mandat dari pemilik koperasi dan mempunyai fungsi dan wewenang sebagai pelaksana keputusan Rapat Anggota sangat strategis dan

⁴⁶ Husni, *Pusat Informasi Perkoperasian No.259/Maret/TH XXIII/2005*, p. 26

⁴⁷ Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktik* (Jakarta : Erlangga, 2004), p. 37-38

menentukan maju mundurnya koperasi, maka dalam memilih pengurus harus benar-benar dipilih secara selektif dan dapat diandalkan dalam mengurus koperasi.

Dalam hal ini Sukidjo juga menegaskan, bahwa :

“ Koperasi memerlukan pengurus/pengelola yang berkualitas, sehingga mampu menjalankan manajemen organisasi dan usaha yang baik, kreatif, inovatif dan mampu menjalin komunikasi ke berbagai pihak. Sebaliknya jika kinerja pengurus/pengelola koperasi tidak berkualitas, maka pengelolaan usaha dilakukan seadanya, hasil usaha yang dicapai rendah atau usahanya tidak berkembang. Jika usaha koperasi tidak berkembang, para anggota merasa dirugikan, akibatnya mereka merasa berkoperasi tidak ada manfaatnya sehingga citra koperasi menjadi kurang baik.”⁴⁸

Hal ini berarti peran pengurus bagi koperasi amatlah penting, karena apabila citra koperasi dapat dipandang baik ini mengindikasikan bahwa pengelolaan berjalan dengan baik dan pengurus yang menjalankan pengelolaan koperasi pun akan dipandang baik oleh anggota sehingga memotivasi anggota untuk berpartisipasi aktif dalam segala kegiatan koperasi karena merasakan manfaat yang diberikan koperasi. Begitupun sebaliknya apabila kinerja dari pengurus kurang baik maka citra koperasi juga akan buruk dan anggota menjadi kehilangan kepercayaannya dan hal ini dapat menurunkan tingkat partisipasi dari para anggota koperasi.

Hal ini dipertegas pula oleh Hendrojogi yang menyatakan :

“ Para pengurus atau karyawan itu merupakan kunci keberhasilan dalam hubungan eksekutif dengan anggota pelanggan. Jika mereka tidak mempunyai kinerja yang baik dan tidak efisien, maka berarti

⁴⁸ Sukidjo, “Membangun Citra Koperasi Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol.5 No.2. Desember 2008, p. 198

akan merusak hubungan baik antara eksekutif dan anggota pelanggan “. ⁴⁹

Jadi begitu pentingnya kinerja dari pengurus dalam mengelola semua kegiatan yang berhubungan dengan koperasi dan tidak hanya dalam mengelola kegiatannya tetapi juga dalam membangkitkan partisipasi dari para anggotanya.

Sakdiyah mengungkapkan bahwa :

” Partisipasi anggota dapat terjadi, sejalan dengan berkembangnya usaha yang dijalankan oleh manajer dan pengurus melalui kinerja yang baik. Bila usaha koperasi berkembang dengan baik, maka kepercayaan anggota akan tumbuh, perasaan aman yang disebabkan oleh kemampuan usaha menyebabkan intensitas partisipasi meningkat ”. ⁵⁰

Jadi berdasarkan teori di atas dapat dikatakan bahwa partisipasi dapat terjadi seiring dengan berkembangnya usaha yang dijalankan oleh pengurus melalui kinerjanya. Sehingga anggota dapat menilai dan merasakan bagaimana kinerja yang ditunjukkan oleh pengurus melalui perkembangan usaha koperasi yang dirasakan anggota. Jika anggota merasa pengurus menunjukkan kinerja yang baik maka rasa kepercayaan anggota terhadap pengurus akan meningkat pula dan hal ini juga akan meningkatkan intensitas partisipasi yang dilakukan oleh anggota dalam memanfaatkan jasa koperasi.

Slamet membagi fungsi-fungsi kepemimpinan yang harus dimiliki oleh seorang pengurus koperasi untuk dapat mengendalikan koperasi, diantaranya yaitu :

⁴⁹ Hendrojogi, *Koperasi Azas-Azas Teori dan Praktek edisi revisi* (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2002), p. 135

⁵⁰ Sakdiyah, *et al*, *Op.cit*, p. 12

- 1) Mengidentifikasi dan menganalisis organisasi beserta tujuannya;
- 2) Membangun struktur organisasi ;
- 3) Memiliki inisiatif ;
- 4) Pencapaian tujuan ;
- 5) Mempermudah komunikasi ;
- 6) Menciptakan kesatuan dan suasana menyenangkan di organisasi

Dengan melaksanakan fungsi-fungsi tersebut memungkinkan untuk terciptanya partisipasi anggota sebagaimana yang diharapkan.⁵¹

Hal tersebut memperjelas bahwa pengurus haruslah bekerja secara profesional untuk mengelola koperasi dengan memberikan kinerja yang baik agar anggota merasakan manfaat dengan bergabung kedalam koperasi. Setelah anggota merasakan manfaat dengan bergabung di koperasi maka akan meningkatkan partisipasinya sehingga meminimalisir keinginan anggota untuk keluar dari koperasi.

Harsono yang dikutip oleh Sudarsono menyatakan beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh pengurus, yaitu :

” Ada beberapa kriteria tertentu yang harus dimiliki oleh pengurus koperasi yaitu: sifat, pengetahuan, dan ketrampilan. Berdasarkan sifat yang dimilikinya, seorang pengurus haruslah orang-orang yang memiliki kejujuran, keberanian dalam menanggung resiko, serta memiliki kepercayaan mengenai hari depan koperasi. Pengetahuan juga merupakan sesuatu yang harus dimiliki bagi seorang pengurus. Pengetahuan tersebut meliputi ideologi koperasi, manajemen koperasi, perundang-undangan, administrasi serta hubungan kemanusiaan. Sedangkan dari segi ketrampilan, pengurus harus memiliki ketrampilan dalam mengambil keputusan, menyelenggarakan rapat, membuat laporan, meramalkan, mengadakan hubungan di luar koperasi serta memasarkan.”⁵²

⁵¹ *Ibid*, p. 5

⁵² Sudarsono, *Koperasi dalam Teori dan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), p. 90

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas dapat dikemukakan bahwa Kinerja pengurus adalah penampilan kerja yang diperlihatkan pengurus dalam melaksanakan pekerjaan dan tanggung-jawab yang diberikan kepadanya dalam mengelola koperasi secara efisien dan efektif dimana didalamnya mencerminkan Hasil dari pekerjaan yang dilakukan, perilaku/kepribadian dan sifat yang berkaitan dengan bidang pekerjaan.

B. Kerangka Berpikir

Anggota merupakan salah satu pihak yang menentukan keberhasilan sebuah Koperasi. Keberhasilan suatu koperasi tidak lepas dari partisipasi seluruh anggota baik partisipasi modal, partisipasi dalam kegiatan usaha, maupun partisipasi pengambilan keputusan karena partisipasi anggota merupakan unsur utama dalam memacu kegiatan dan untuk mempertahankan ikatan pemersatu di dalam sebuah koperasi.

Oleh karena itu, pengurus dituntut untuk senantiasa memberikan kinerja yang baik dalam menjalankan kepengurusannya sehingga anggota dapat termotivasi dalam melakukan kegiatan didalam koperasi. Dengan kepengurusan yang baik dan transparan serta selalu melibatkan anggota dalam setiap pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan yang diterapkan pada koperasi diharapkan dapat memberikan kenyamanan

kepada anggota untuk melakukan kegiatan baik itu pembelian barang maupun peminjaman uang sebagai wujud partisipasinya kepada koperasi.

Agar koperasi dapat terevaluasi secara berkelanjutan maka pengurus berkewajiban untuk melakukan Rapat anggota setiap tahun untuk melihat sejauh mana tingkat perkembangan koperasi serta mempertanggung-jawabkan kinerja baik pengurus maupun pengawas kepada anggota sehingga anggota dapat menilai kinerja pengurus selama satu tahun menjabat, jadi apabila ada penyimpangan atau perkembangan unit usaha yang kurang efisien dapat diurus lebih lanjut mengenai kelanjutan usahanya. Dan apabila tingkat partisipasi anggota suatu koperasi tinggi hal ini dapat memacu koperasi untuk berkembang dan bertahan dalam kegiatan usahanya.

Partisipasi anggota adalah keikutsertaan anggota baik mental maupun fisik untuk mengambil bagian dalam seluruh rangkaian kegiatan koperasi dalam mencapai tujuan dan menjalankan hak dan kewajibannya secara bertanggung jawab yang mencerminkan indikator pemberian kontribusi, menyumbang ide/gagasan untuk koperasi, dan menikmati jasa koperasi. Partisipasi anggota dapat ditingkatkan melalui pengadaan Rapat Anggota Tahunan yang rutin dilaksanakan setiap tahun. Melalui Rapat Anggota, mereka menjadi paham program kerja apa saja yang akan dilakukan oleh pengurus selama setahun. Dan anggota pun dapat ikut andil dalam menentukan segala kebijakan yang berkaitan dengan koperasi sekaligus mengetahui laporan-laporan keuangan yang dibuat

oleh pengurus dan laporan pengawas mengenai perkembangan kinerja pengurus sehingga ada sikap keterbukaan dari pengurus yang dapat membuat anggota menjadi lebih percaya dengan kinerja yang dilakukan oleh pengurus yang pada akhirnya dapat meningkatkan partisipasi dari anggota itu sendiri.

Kinerja pengurus adalah penampilan kerja yang diperlihatkan pengurus dalam melaksanakan pekerjaan dan tanggung-jawab yang diberikan kepadanya dalam mengelola koperasi secara efisien dan efektif dimana didalamnya mencerminkan Hasil dari pekerjaan yang dilakukan, perilaku kerja dan sifat yang berkaitan dengan bidang pekerjaan. Oleh karena itu para pengurus sebaiknya dapat terus memelihara dan meningkatkan kemampuan dan komitmen dalam bidang tugas yang menjadi wewenang dan tanggung-jawabnya. Dengan terus meningkatkan kemampuan dan komitmen, diharapkan pengurus dapat memberikan kinerja yang lebih baik untuk koperasi dan pada akhirnya dapat pula memotivasi anggotanya untuk dapat berpartisipasi aktif dalam segala kegiatan koperasi. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa apabila kinerja pengurus tinggi maka tingkat partisipasi anggota koperasi akan semakin tinggi pula, sebaliknya jika kinerja pengurusnya rendah maka tingkat partisipasi anggotapun akan menjadi rendah.

C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dan kerangka teoritis yang ada, serta ditunjang oleh kajian pustaka dan kerangka berfikir, maka hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan positif antara kinerja pengurus dengan partisipasi anggota. Sehingga semakin tinggi kinerja yang diberikan oleh pengurus maka semakin tinggi tingkat partisipasi anggota koperasi. Sebaliknya, apabila kinerja pengurusnya rendah, maka semakin rendah tingkat partisipasi anggota koperasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang hubungan antara kinerja pengurus dengan partisipasi anggota Koperasi Pegawai Negeri Walikota Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Pegawai Negeri Walikota Jakarta Timur, yang beralamat di jalan Sentra Primer Baru Timur Kelurahan Pulogadung Kecamatan Cakung Jakarta Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu dari bulan oktober sampai dengan bulan desember 2011. Waktu ini dipilih karena dianggap sebagai waktu yang tepat, karena pada waktu itu penulis mempunyai waktu luang untuk melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Sebagaimana halnya penelitian survei yang dikatakan oleh Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi dalam buku Metode Penelitian Survey bahwa "Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari

satu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.”⁵³ Alasan digunakannya pendekatan korelasional ini adalah karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh pengetahuan yang tepat mengenai ada tidaknya hubungan antar variabel, sehingga dapat diketahui bagaimana hubungan variabel yang satu dengan yang lain. Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja pengurus sebagai variabel bebas (variabel X) dan partisipasi anggota koperasi sebagai variabel terikat (variabel Y). Instrumen yang digunakan adalah angket (kuesioner) dengan bentuk skala *likert* untuk variabel X dan variabel Y.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota aktif koperasi Pegawai Negeri Walikotamadya di Jakarta Timur yang berjumlah 970. Populasi terjangkaunya adalah anggota aktif koperasi yang telah menjadi anggota lebih dari 5 tahun, yaitu berjumlah 430 anggota koperasi.

2. Teknik Pengambilan Sampel

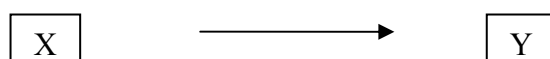
Untuk pengambilan sampel, menurut Arikunto dalam ” Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek ” memberikan pedoman sebagai berikut : ” Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah

⁵³ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta : LP3ES, 2004), p. 3

subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”⁵⁴. Dengan demikian Sampel ditarik 10% dari populasi terjangkau yang berjumlah 430 sehingga didapat responden sebanyak 43 anggota ($430 \times 10\%$). Peneliti menggunakan teknik sampel acak sederhana (*simple random sampling technique*). Teknik ini digunakan dengan alasan agar semua anggota koperasi yang masuk dalam kategori populasi mempunyai peluang yang sama dan bebas untuk dipilih.

E. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Konstelasi hubungan antar variabel dimaksudkan untuk memberikan arah atau gambaran dari penelitian yang dilakukan, dimana terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) yakni kinerja pengurus, dengan variabel terikat (Y) yaitu partisipasi anggota koperasi. Desain penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

- X = Variabel Bebas (kinerja pengurus)
- Y = Variabel Terikat (partisipasi anggota)
- = Arah Hubungan

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur penelitian yang digunakan sebagai syarat untuk mendapatkan data primer mengenai kinerja pengurus dan partisipasi anggota koperasi. Sebagai variabel bebas (variabel X) adalah kinerja

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Bina Aksara,2006), p. 115

pengurus dan variabel terikat (variabel Y) adalah partisipasi anggota koperasi.

Untuk mengukur kedua instrumen tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Kinerja Pengurus

a. Definisi Konseptual

Kinerja pengurus adalah penampilan kerja yang diperlihatkan pengurus dalam melaksanakan pekerjaan dan tanggung-jawab yang diberikan kepadanya dalam mengelola koperasi secara efisien dan efektif yang meliputi hasil dari pekerjaan yang dilakukan, perilaku/kepribadian dan sifat yang berkaitan dengan bidang pekerjaan.

b. Definisi Operasional

Kinerja pengurus adalah penilaian anggota koperasi yang menunjukkan tinggi atau rendahnya penampilan kerja yang diperlihatkan pengurus dalam melaksanakan pekerjaan dan tanggung-jawab yang diberikan kepadanya dalam mengelola koperasi secara efisien dan efektif.

Kinerja pengurus dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrument berupa kuesioner atau angket berbentuk skala likert yang mana pernyataannya diindikasikan oleh hasil dari pekerjaan yang dilakukan yang mencerminkan subindikator ketepatan hasil pekerjaannya dan kesesuaian hasil pekerjaannya. Perilaku/kepribadian yang mencerminkan subindikator tanggung jawab, menerima saran dan kritik dari anggota dan selalu hadir tepat waktu. Serta sifat yang berkaitan dengan bidang pekerjaan yang mencerminkan subindikator

ramah, transparan mengenai keuangan, komunikatif dan memiliki inisiatif.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrument yang digunakan dalam mengukur variabel Kinerja pengurus akan disajikan dalam bagan berikut ini, yang terdiri atas dua kisi-kisi konsep instrumen, yakni kisi-kisi instrumen yang diujicobakan dan kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja pengurus. Dua kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukan setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur kinerja pengurus dapat dilihat dalam tabel III. I berikut ini :

Tabel III. I
Kisi-kisi Instrumen Kinerja Pengurus (Variabel X)

No.	Indikator	Subindikator	Nomor Butir	
			Uji coba	Final
1.	Hasil dari Pekerjaan yang dilakukan	Ketepatan hasil kerja	9*, 12, 2	13, 17
		Kesesuaian hasil kerja	3, 6, 1	3, 6, 1
2.	Perilaku dalam bekerja	Menerima saran dan kritik anggota	13, 7, 20, 16, 15, 18	12, 7, 2, 20, 19, 16
		Bertanggung jawab dalam pekerjaan	10, 8, 4, 22, 11, 5	9, 21, 4, 19, 10, 5
		Hadir tepat waktu	9, 14, 23, 24	14, 8, 11, 27
3.	Sifat/ kepribadian	Keramahan	31, 33*	25
		Terbuka/transparan dalam laporan keuangan	25, 34*, 28, 27	22, 24, 18
		Komunikatif	29, 21	26, 15
		Inisiatif	32, 17*, 30, 26	30, 28, 23

*) Drop

Dengan instrumen ini, untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan model skala likert. Responden diminta memberikan respon terhadap setiap pernyataan (statement) yang diajukan. Dalam instrumen tersebut, terdapat butir pernyataan positif dan beberapa butir pernyataan negatif yang diberi skor 1-5. Adapun penjelasan atas skor penilaian adalah sebagai berikut :

Tabel III. 2
Skor Penilaian Kinerja Pengurus

Jawaban	Nilai	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen

Proses penyusunan instrument Kinerja pengurus dimulai dengan penyusunan kuesioner berbentuk skala likert yang mengacu pada indikator-indikator variabel Kinerja pengurus seperti yang terlihat pada tabel III. 1 yang disebut sebagai konsep instrument untuk mengukur variabel Kinerja pengurus.

Tahap berikutnya adalah konsep instrumen itu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dan sub indikator dari variabel kinerja pengurus. Setelah konsep

instrumen tersebut disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen tersebut diuji cobakan kepada 30 anggota Koperasi Pegawai Negeri Walikota Jakarta Timur pada unit kerja Walikota.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrument yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrument. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{it} = \frac{\sum xi \quad xt}{\sqrt{\sum xi^2 \sum xt^2}} \quad 55$$

Di mana :

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrument

xi = Deviasi skor dari Xi

xt = Deviasi skor dari Xt

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{butir} = 0,361$ jika $r_{butir} > r_{kriteria}$, maka butir pernyataan dianggap valid dan sebaliknya jika $r_{butir} < r_{kriteria}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan selanjutnya didrop atau tidak digunakan.

Berdasarkan perhitungan dalam (lampiran 3), dari 34 butir pernyataan maka yang memenuhi kriteria atau valid sebanyak 30 butir pernyataan, sisanya sebanyak 4 butir pernyataan tidak digunakan atau drop. Butir pernyataan yang drop tersebut adalah pernyataan nomor 9, 17, 33 dan 34 (proses perhitungan pada lampiran 4)

⁵⁵ Sugiyono, *Op.cit*, p. 110

Selanjutnya dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu

$$: r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right) \quad ^{56}$$

Keterangan :

r_{ii} = koefisien reliabilitas tes $\sum Si^2$ = varians skor total
 k = cacah butir
 Si^2 = varian skor butir

2. Variabel Partisipasi Anggota

a. Definisi konseptual

Partisipasi anggota adalah keikutsertaan anggota baik mental maupun fisik untuk mengambil bagian dalam seluruh rangkaian kegiatan koperasi dalam mencapai tujuan dan menjalankan hak dan kewajibannya secara bertanggung jawab yang meliputi pemberian kontribusi, menyumbang ide/gagasan untuk koperasi, dan menikmati jasa koperasi.

b. Definisi operasional

Partisipasi anggota adalah keikutsertaan anggota baik mental maupun fisik untuk mengambil bagian dalam seluruh rangkaian kegiatan koperasi. Partisipasi anggota menunjukkan tinggi rendahnya tingkat partisipasi dari anggota itu sendiri. Partisipasi anggota dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrument berupa kuesioner atau angket berbentuk *skala likert* yang mana pernyataannya diindikasikan oleh pemberian kontribusi yang mencerminkan subindikator membayar kewajiban, menghadiri rapat anggota, melunasi hutang dan mengajak

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, p. 165

pegawai lain untuk masuk anggota koperasi. Menyumbang ide/gagasan yang mencerminkan subindikator mengajukan kritik dan saran, mengawasi pengurus, dan Ikut dalam penetapan rencana usaha. Serta menikmati jasa koperasi yang mencerminkan subindikator menggunakan jasa kredit, dan menikmati hasil.

c. Kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrument yang digunakan dalam mengukur variabel partisipasi anggota akan disajikan dalam bagan berikut ini, yang terdiri atas dua kisi-kisi konsep instrumen, yakni kisi-kisi instrumen yang diujicobakan dan kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel partisipasi anggota. Dua kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukan setelah dilakukan uji coba dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur partisipasi anggota dapat dilihat dalam tabel III. 3 berikut ini :

Tabel III. 3
Kisi-Kisi Instrumen Partisipasi Anggota (Variabel Y)

No	Indikator	Subindikator	Nomor Butir	
			Uji coba	Final
1.	Memberikan Kontribusi	Membayar kewajiban	4, 5, 8	3, 20, 21
		Melunasi hutang	33*, 23	7, 6
		Mengajak pegawai lain untuk menjadi anggota	13, 15, 2, 1*	10, 1, 12
		Menghadiri Rapat anggota	11, 3, 17, 14	8, 2, 14, 11
2.	Memberikan ide/gagasan koperasi	Memberi kritik dan saran	26, 21, 32*	23, 18, 29
		Ikut dalam proses pengawasan	18, 19, 9, 28	15, 16, 25
		Ikut dalam penetapan rencana usaha	29, 10	26, 9
3.	Menggunakan jasa koperasi	Menikmati hasil	30, 12, 16, 7*, 24, 25	28, 22, 13, 4
		Menggunakan jasa kredit	27, 22, 20, 31	5, 19, 17, 27

*) Drop

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan model skala likert. Responden diminta memberikan respon terhadap setiap pernyataan (statement) yang diajukan. Dalam instrumen tersebut, terdapat butir pernyataan positif dan beberapa butir pernyataan negatif yang diberi skor 1-5. Adapun penjelasan atas skor penilaian adalah sebagai berikut :

Tabel III. 4
Skor Penilaian Partisipasi Anggota

Jawaban	Nilai	
	Positif	Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak pernah	1	5

d. Validasi Instrumen

Proses penyusunan instrument partisipasi anggota dimulai dengan penyusunan kuesioner berbentuk skala likert yang mengacu pada indikator-indikator variabel partisipasi anggota seperti yang terlihat pada tabel III. 1 yang disebut sebagai konsep instrument untuk mengukur variabel partisipasi anggota.

Tahap berikutnya adalah konsep instrumen itu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dan sub indikator dari variabel partisipasi anggota. Setelah konsep instrumen tersebut disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen tersebut diuji cobakan kepada anggota Koperasi Pegawai Negeri Walikota Jakarta Timur pada unit kerja Walikota.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrument yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi

antara skor butir dengan skor total instrument. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{it} = \frac{\sum xi \ xt}{\sqrt{\sum xi^2 \ \sum xt^2}}$$

Di mana :

r_{it} : Koefisien skor butir dengan skor total instrument
 xi : Deviasi skor dari xi
 xt : Deviasi skor dari xt

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{butir} = 0,361$ jika $r_{butir} > r_{kriteria}$, maka butir pernyataan dianggap valid dan sebaliknya jika $r_{butir} < r_{kriteria}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan selanjutnya didrop atau tidak digunakan.

Berdasarkan perhitungan dalam (lampiran 9), dari 33 butir pernyataan maka yang memenuhi kriteria atau valid sebanyak 29 butir pernyataan, sisanya sebanyak 4 butir pernyataan tidak digunakan atau drop. Butir pernyataan yang drop tersebut adalah pernyataan nomor 1,7, 32 dan 33 (proses perhitungan pada lampiran 11).

Selanjutnya dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right) \quad ^{57}$$

⁵⁷ *Ibid*, p. 165

Keterangan :

r_{ii} = koefisien reliabilitas tes

k = cacah butir

$\sum S_i^2$ = varian skor butir

S_t^2 = varians skor total

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan cara uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mencari Persamaan Regresi

Persamaan regresi dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana variabel yang satu dihubungkan dengan variabel lainnya. Model persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b X \quad ^{58}$$

Dimana nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \quad b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

Y = Regresi Y atas X

X = Variabel X

a = Konstanta regresi

b = Koefesien regresi

2. Uji Persyaratan Analisis

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui data yang diperoleh dan yang akan diolah memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian

⁵⁸ Sudjana, Metode Statistika (Bandung : Tarsito, 2002), p. 315

dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y dan X dengan menggunakan Liliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05

Hipotesis statistik :

Ho : Regresi Y atas X berdistribusi normal

H1 : Regresi Y atas X berdistribusi tidak normal

Kriteria Pengujian :

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka Ho diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

Prosedur yang digunakan adalah :

1. Pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n

dengan menggunakan rumus $Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$ (\bar{x} dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).

2. Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq z_i)$.

3. Selanjutnya dihitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$, maka

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

4. Hitung selisih $F(Z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.

5. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Sebutlah harga terbesar ini L_o .⁵⁹

Dalam penelitian ini variabel x yang dimaksud dalam prosedur di atas adalah $(Y - \hat{Y})$.

⁵⁹ Sudjana, *Op.Cit*, p. 466-467

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak berarti dengan kriteria $F_{hitung} > F_{tabel}$

Dengan hipotesis statistik :

$$H_0 : b \leq 0$$

$$H_1 : b > 0$$

Dengan kriteria pengujian :

Terima H_0 , jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak berarti

Tolak H_0 , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi berarti

Regresi dikatakan berarti (signifikan) jika berhasil menolak H_0 .

b. Uji Linearitas Regresi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berbentuk linear atau tidak linear.

Dengan hipotesis statistik :

$$H_0 : Y < a + bX \quad ; \quad H_1 : Y > a + bX$$

Kriteria pengujian linearitas regresi adalah :

Terima H_0 , jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi linear

Tolak H_0 , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi berarti

Persamaan regresi dinyatakan linear jika menerima H_0 atau

$F_{hitung} < F_{tabel}$. Langkah perhitungan keberartian regresi terlihat pada

tabel ANAVA tabel III.5

Tabel III. 5
ANAVA

Sumber Variansi	Dk	Jk	Rata-rata jumlah kuadrat (RJK)	F hitung	F tabel
Total (T)	N	$\sum Y^2$	-	-	-
Regresi (a)	1	$(\sum Y)^2 / N$	-	-	-
Regresi (b/a)	1	b. $\sum xy$	$\frac{JK(\frac{b}{a})}{db(\frac{b}{a})}$	$\frac{RJK(\frac{b}{a})}{RJK(S)}$ *)	$\frac{F(1 - \alpha)}{(1, n - 2)}$
Residu	n - 2	JK(T)-JK(a)- JK(b/a)	$\frac{JK(S)}{db(s)}$		
Tuna Cocok (TC)	k - 2	JK (S)-JK(G)	$\frac{JK(TC)}{db(TC)}$	ns)	
Galat (G)	n - k	$\sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}$	$\frac{JK(G)}{db(G)}$	$\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$	$\frac{F(1 - \alpha)}{(k - 2, n - k)}$

Keterangan : *) persamaan regresi berarti

ns) persamaan regresi linear

c. Perhitungan Koefisien Korelasi

Menghitung koefisien korelasi product moment (r_{xy}) dari pearson

dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}^{60}$$

keterangan :

r_{xy} = tingkat keterikatan hubungan

$\sum x$ = jumlah skor dalam sebaran X

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*,p. 170

$\sum y$ = jumlah skor dalam sebaran Y

Perhitungan koefisien korelasi juga dilakukan untuk mengetahui tingkat keterikatan hubungan antara variabel X dan variabel Y.

d. Uji keberartian Koefisien Korelasi (uji-t)

Untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi digunakan uji t dengan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}} \quad 61$$

keterangan :

t_{hitung} = skor signifikansi koefisien korelasi

r = koefisien korelasi product moment

n = banyaknya data

hipotesis statistik :

$H_0 : b \leq 0$

$H_1 : b > 0$

Kriteria pengujian :

Terima H_0 , jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka koefisien korelasi tidak signifikan

Tolak H_0 , jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka koefisien korelasi signifikan

Hal ini dilakukan pada taraf signifikan (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan (DK) = n-2. Jika H_0 ditolak maka koefisien korelasi signifikan.

⁶¹ Sudjana, *Op.Cit.*, p. 99

e. Perhitungan Koefisien Determinasi

Selanjutnya diadakan perhitungan koefisien determinasi (koefisien penentu) yaitu untuk mengetahui besar variansi Y ditentukan oleh variansi X.

Rumus koefisien determinasi (koefisien penentu) adalah sebagai berikut :

$$KD = r_{xy}^2$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

r_{xy} : Koefisien Korelasi *product moment*

⁶² M. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), p. 99

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk menyajikan gambaran umum mengenai hasil pengolahan data dari dua variabel dalam penelitian ini, yaitu Partisipasi anggota sebagai variabel terikat dengan kinerja pengurus sebagai variabel bebas. Skor yang disajikan adalah skor yang telah diolah dari data mentah dengan menggunakan statistik deskriptif. Secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Data Partisipasi Anggota

Data partisipasi anggota diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian dengan model skala likert sebanyak pernyataan 29 oleh 43 responden yang telah melalui proses validasi dan reliabilitas. Variabel ini mencerminkan indikator Pemberian kontribusi yang meliputi : membayar kewajiban, melunasi hutang, mengajak pegawai lain untuk jadi anggota dan mengikuti rapat anggota tahunan; indikator Menyumbang ide/gagasan koperasi yang meliputi: memberikan kritik dan saran, ikut proses pengawasan dan ikut dalam penetapan rencana usaha ; indikator menggunakan jasa koperasi meliputi: menggunakan jasa kredit dan menikmati hasil.

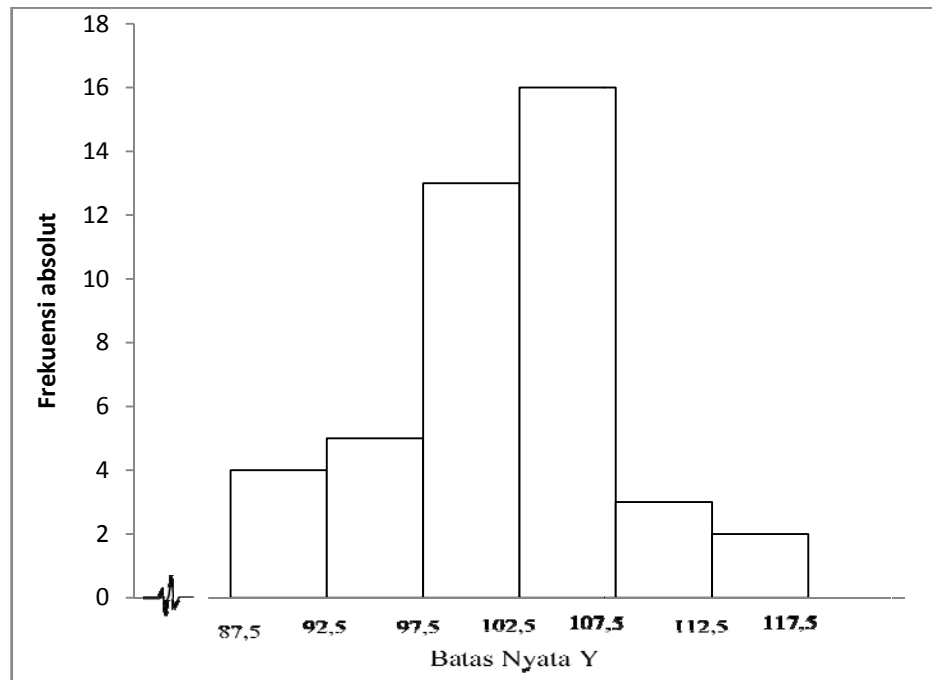
Data partisipasi anggota yang pertama diperoleh dengan menghitung besarnya jumlah skor dan rata-ratanya. Berdasarkan data yang terkumpul,

diperoleh skor terendah 88 dan skor tertinggi adalah 116, jumlah skor adalah 4372 sehingga rata-rata skor partisipasi anggota (\bar{X}) adalah sebesar 101,67 varians (S^2) sebesar 35,22 dan simpangan baku (S) sebesar 5,935. Berdasarkan perhitungan skor teoretik dari rata-rata variabel (Y) partisipasi anggota, maka diperoleh skor sebesar 70,11%. Hal ini berarti bahwa variabel partisipasi anggota memiliki rata-rata yang cukup baik.

Tabel IV. 1
Distribusi Frekuensi Partisipasi Anggota

No.	Kelas Interval	Frek. Absolut	Frek. Relatif	Batas Bawah	Batas Atas
1	88-92	4	9%	87,5	92,5
2	93-97	5	12%	92,5	97,5
3	98-102	13	30%	97,5	102,5
4	103-107	16	37%	102,5	107,5
5	108-112	3	7%	107,5	112,5
6	113-117	2	5%	112,5	117,5
Jumlah		43	100%		

Distribusi frekuensi data partisipasi anggota dapat dilihat dimana rentang skor adalah 28 banyaknya kelas interval 6, dan panjang kelas interval 5. Perhitungan data partisipasi anggota didapat rata-rata (\bar{X}) 101,67. Jumlah frekuensi yang berada pada skor rata-rata yaitu sebanyak 13 orang (30%), sedangkan jumlah frekuensi yang berada diatas rata-rata sebanyak 21 orang (49%) dan jumlah frekuensi rata-rata yang berada di bawah rata-rata sebanyak 9 orang (21%).



Gambar IV. 1
Grafik Histogram Partisipasi Anggota

Grafik histogram pada IV.1 dapat terlihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel partisipasi anggota yaitu terletak pada interval kelas ke-4 antara 103-107 dengan frekuensi relatif 37% serta frekuensi kelas terendah terletak pada interval kelas 7 antara 113-117 dengan frekuensi relatif sebesar 5%.

Tabel IV. 2
Rata-Rata Skor Indikator Partisipasi Anggota

Indikator	Jml	Skor	Rata-Rata	% Per Indikator
Pemberian kontribusi	12	157,75	448,58	35,16%
Menyumbang ide/gagasan	8	139,13	448,58	31,02%
Menggunakan jasa koperasi	9	151,7	448,58	33,81%

Tabel IV. 3
Rata-Rata Skor Sub Indikator Partisipasi Anggota

Indikator	Sub Indikator	Jml	Skor	Rata-Rata	% per Indikator	% per Sub Indikator
Memberikan kontribusi	1. Membayar kewajiban	3	184,6	581,45	31,7%	14,43%
	2. Melunasi hutang	2	189,5	581,45	32,6%	14,81%
	3. Mengajak pegawai lain untuk jadi anggota	3	134,3	581,45	23,1%	10,50%
	4. Menghadiri Rapat anggota	4	139,25	581,45	23,94%	10,88%
Menyumbang ide/gagasan koperasi	1. Memberikan Kritik dan saran	3	137,6	417,9	32,92%	10,75%
	2. Ikut dalam pengawasan	3	139,3	417,9	33,33%	10,89%
	3. Ikut dalam penetapan rencana usaha	2	141	417,9	33,74%	11,02%
Memanfaatkan jasa koperasi	1. Menggunakan jasa kredit	4	138,5	279,5	49,5%	10,83%
	2. Menikmati hasil	5	162,4	279,5	58,1%	12,69%

Tabel IV. 2 menunjukkan bahwa indikator yang paling berpengaruh dalam partisipasi anggota adalah pemberian kontribusi sebesar 35,16%, karena pemberian kontribusi yang baik dapat dikatakan bahwa partisipasi anggota tersebut baik, sedangkan partisipasi anggota yang kurang berpengaruh adalah menyumbang ide/gagasan koperasi sebesar 31,01%. Sub indikator yang paling dominan berpengaruh dalam partisipasi anggota adalah sub indikator melunasi hutang sebesar 14,81%. (proses perhitungan lihat lampiran 38)

2. Data Kinerja Pengurus

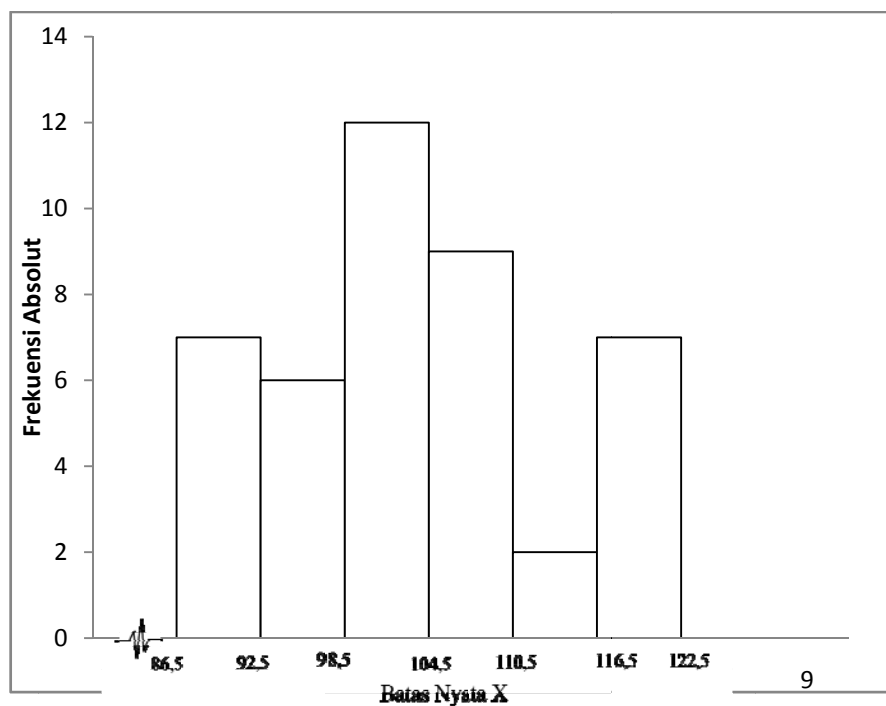
Data kinerja pengurus diperoleh melalui pengisian instrument penelitian dengan model skala likert sebanyak 30 pernyataan oleh 43 responden yang telah melalui proses validasi dan reliabilitas. Variabel ini mencerminkan indikator Hasil Pekerjaan yang dilakukan yang meliputi : Kualitas dan kuantitas pekerjaannya; indikator Perilaku yang berkaitan dengan pekerjaan yang meliputi: bertanggung jawab, menerima saran dan kritik anggota, dan selalu hadir tepat waktu; indikator sifat meliputi: ramah, transparan, komunikatif dan memiliki inisiatif yang baik.

Data kinerja pengurus yang pertama diperoleh dengan menghitung besarnya jumlah skor dan rata-ratanya. Berdasarkan data yang terkumpul, diperoleh skor terendah 87 dan skor tertinggi adalah 122, jumlah skor adalah 4441, sehingga rata-rata skor Kinerja Pengurus (\bar{X}) adalah sebesar 103,28 varians (S^2) sebesar 93,539 dan simpanan baku (S) sebesar 9,672. Berdasarkan perhitungan skor teoretik dari rata-rata variabel (X) kinerja pengurus, maka diperoleh skor teoretik sebesar 68,85%. Hal ini berarti bahwa variabel kinerja pengurus memiliki rata-rata yang cukup baik.

Tabel IV. 4
Distribusi Frekuensi Kinerja Pengurus

No.	Kelas Interval	Frek. Absolut	Frek. Relatif	Batas Bawah	Batas Atas
1	87-92	7	16%	86,5	92,5
2	93-98	6	14%	92,5	98,5
3	99-104	12	28%	98,5	104,5
4	105-110	9	21%	104,5	110,5
5	111-116	2	5%	110,5	116,5
6	117-122	7	16%	116,5	122,5
Jumlah		43	100%		

Distribusi frekuensi data kinerja pengurus dapat dilihat dimana rentang skor adalah 35 banyaknya kelas interval 6, dan panjang kelas interval 6. Perhitungan data Kinerja Pengurus didapat rata-rata (\bar{X}) 103,28. Jumlah frekuensi yang berada pada skor rata-rata yaitu sebanyak 12 orang (28%), sedangkan jumlah frekuensi yang berada diatas rata-rata sebanyak 18 orang (42%) dan jumlah frekuensi rata-rata yang berada di bawah rata-rata sebanyak 12 orang (30%).



Gambar IV.2
Grafik Histogram Kinerja Pengurus

Grafik histogram pada IV.2 dapat terlihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel kinerja pengurus yaitu terletak pada interval kelas 3 (tiga) antara 99-104 dengan frekuensi relatif sebesar 28% dan frekuensi kelas terendah terletak pada interval kelas ke-5 antara 111-116 dengan frekuensi relatif masing-masing sebesar 2%. Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor masing-masing indikator dari

variabel kinerja pengurus terlihat bahwa yang paling berpengaruh dalam kinerja pengurus adalah sifat yang berkaitan dengan bidang pekerjaan sebesar 34,06%, sedangkan indikator hasil pekerjaannya sebesar 32,9%, dan perilaku dalam bekerja sebesar 32,4%, (proses perhitungan lihat lampiran 37). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.5

Tabel IV. 5
Rata-Rata Skor Indikator Kinerja Pengurus

Indikator	Jml	Skor	Rata-Rata	% Per Indikator
Hasil Pekerjaannya	12	157,5	433,7	32,9%
Perilaku dalam bekerja	8	139,13	433,7	32,4%
Sifat	9	151,7	433,7	34,6%

Tabel IV. 6
Rata-Rata Skor Sub Indikator Kinerja Pengurus

Indikator	Sub Indikator	Jml	Skor	Rata-Rata	% per indicator	% per sub indicator
Hasil Pekerjaannya	1. Ketepatan hasil kerjanya	3	135,75	286,5	49,2%	10%
	2. Kesesuaian hasil kerjanya	2	141 1356,9	286,5	50,78%	10,39%
Perilaku dalam bekerja	1. Bertanggung jawab	6	143	451,1	31,7%	10,53%
	2. Menerima kritik dan saran	6	141,6	451,1	31,38%	10,43%
	3. Selalu hadir tepat waktu	4	166,5	451,1	36,90%	12,27%
Sifat yang berkaitan dengan pekerjaan	1. Ramah	1	169	619,3	27,28%	12,45%
	2. Transparan mengenai laporan keuangan	3	142,3	619,3	22,97%	10,48%
	3. Komunikatif	2	167	619,3	26,96%	12,30%
	4. Memiliki inisiatif	3	141	619,3	22,76%	10,39%

Tabel IV.5 menunjukkan bahwa indikator yang paling berpengaruh dalam memperbaiki kinerja pengurus adalah sifat yang berkaitan dengan pekerjaan sebesar 34,6%, sedangkan kinerja pengurus yang kurang berpengaruh adalah hasil pekerjaan sebesar 32,9%. Sub indikator yang paling dominan berpengaruh dalam kinerja pengurus adalah sub indikator keramahan dari pengurus koperasi sebesar 12,45%.

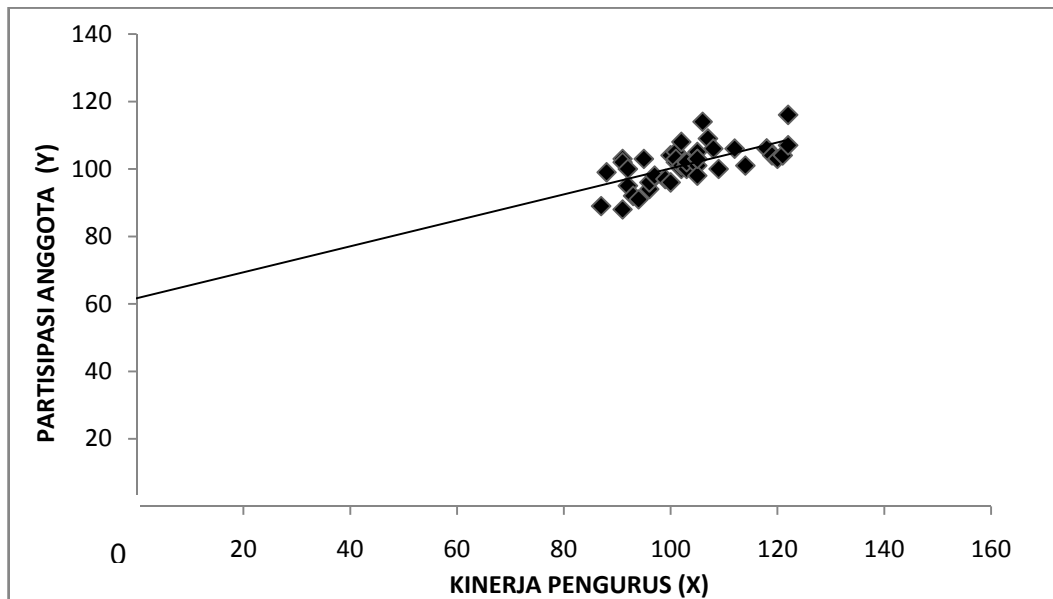
B. Analisis Data

1. Mencari Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang dilakukan adalah regresi linier sederhana. Persamaan regresi ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kinerja pengurus dengan partisipasi anggota.

Analisis regresi linier sederhana terhadap pasangan data penelitian antara kinerja pengurus dengan partisipasi anggota menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 0,385 dan konstanta sebesar 61,67. Dengan demikian bentuk hubungan antara kinerja pengurus dengan partisipasi anggota memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 61,67 + 0,385X$ (proses perhitungan pada lampiran 19).

Persamaan garis regresi $\hat{Y} = 61,67 + 0,385 X$ dapat dilukiskan pada grafik IV.3 berikut ini:



Gambar IV. 3
Grafik Persamaan Regresi $\hat{Y} = 61,67 + 0,385 X$

Persamaan grafik ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu skor kinerja pengurus dapat menyebabkan kenaikan partisipasi anggota sebesar 0,385 atau 38,5% pada konstanta 61,67. Grafik diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara kinerja pengurus dengan partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Negeri Walikota Jakarta Timur.

2. Penguji Persyaratan Analisis

a. Normalitas

Peguujian normalitas galat taksiran dilakukan untuk menguji apakah galat taksir regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran Y atas X dilakukan dengan uji Liliefors pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), dengan criteria pengujian berdistribusi normal, apabila $L_{hitung} (L_0) < L_{tabel} (L_t)$ dan juga sebaliknya, maka galat taksiran regresi Y atas X tidak

berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 7
Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran

Galat Taksiran	$L_{hitung} (L_0)$	$L_{tabel} (L_t)$	Keputusan	Keterangan
Y atas X	0,095	0,135	Terima H_0	Normal

Sumber data: Diolah peneliti tahun 2012

Hasil penelitian uji normalitas memberikan nilai L_0 sebesar 0,095 sedangkan L_t 0,135 (proses perhitungan lihat lampiran 113). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini data berdistribusi normal dimana $L_0 (0,095) < L_t (0,135)$.

b. Uji Linieritas Regresi

Perhitungan uji linieritas regresi digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut berbentuk linier atau non linier. Untuk mengetahui linieritas dari sebuah regresi maka perlu dicari nilai F karena untuk menguji linieritas regresi digunakan kriteria pengujian terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga regresi dikatakan linier jika berhasil menerima H_0 .

Analisis regresi linier sederhana pasangan data penelitian antara variabel Kinerja Pengurus dengan Partisipasi Anggota memiliki persamaan regresi sebagai berikut $\hat{Y} = 61,67 + 0,385 X$. dengan persamaan regresi tersebut diperoleh hasil perhitungan yang disajikan dalam tabel IV. 6.

Tabel IV. 8
Tabel Anava Untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinieran Persamaan
Regresi Partisipasi Anggota (Y) dan Kinerja Pengurus (X)
 $\hat{Y} = 61,88 + 0,385 X$

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel} $\alpha = 0,05$
Total	43	443679			
Regresi (a)	1	442286.53			
Regresi (b/a)	1	581.90	581.90	29.43*)	4.08
Sisa	41	810.57	19.77		
Tuna Cocok	24	510.23	21.26	1.20 ns)	2.19
Galat Kekeliruan	17	300.33	17.67		

Keterangan :

JK = Jumlah Kuadrat

dk = Derajat Kebebasan

RJK = Rata-rata jumlah kuadrat

*) = Regresi signifikan $F_{hitung} (29.43) > F_{tabel} (4,08)$

ns) = Regresi Linier $F_{hitung} (1,20) < F_{tabel} (2,19)$

Perhitungan uji linieritas dengan menggunakan tabel ANAVA diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 1,20 dan F_{tabel} dengan derajat kebebasan pembilang sebesar 41 dan derajat kebebasan penyebut 17 pada taraf signifikansi 5% adalah 2,19 karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi tersebut linier (proses perhitungan lihat lampiran 30 dan 31).

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

a. Uji Keberartian Koefisien Regresi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi yang diperoleh berarti atau tidak. Hipotesis yang diharapkan adalah

hubungan antara Kinerja Pengurus dengan Partisipasi Anggota adalah berarti atau signifikan.

Kriteria pengujian terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, sebaliknya koefisien regresi diketahui berarti jika berhasil menolak H_0 . Berdasarkan hasil perhitungan uji keberartian regresi dengan menggunakan tabel ANAVA dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 41 pada taraf kesalahan 5% diperoleh nilai $F_{hitung} = 29.43$ dan $F_{tabel} = 4,08$ karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi tersebut berarti atau dengan kata lain hubungan kinerja pengurus dengan partisipasi anggota adalah berarti atau signifikan.

b. Perhitungan Koefisien Korelasi

Perhitungan koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya atau keberartian hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Perhitungan koefisien korelasi ini menggunakan rumus Product Moment dari Pearson didapat tingkat keterikatan antara Kinerja Pengurus (X) dengan Partisipasi Anggota (Y) diperoleh $r_{xy} = 0,646$ (proses perhitungan lihat lampiran 34)

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah “terdapat hubungan yang positif antara kinerja pengurus dengan partisipasi anggota”. Untuk menguji keberartian hubungan antara Kinerja Pengurus dengan Partisipasi Anggota

dengan menggunakan uji t pada taraf signifikansi 0,05, dk (n-2). Hipotesis objektif (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang berarti antara Kinerja Pengurus (X) dan Partisipasi Anggota (Y), dan hipotesis (H_1) menyatakan terdapat hubungan yang berarti antara Kinerja Pengurus (X) dan Partisipasi Anggota (Y). Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Berdasarkan pengujian keberartian koefisien korelasi antara Kinerja Pengurus (X) dan Partisipasi Anggota (Y), didapat $t_{hitung} = 5,43$ dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk $(n-2) = (43 - 2) = 42$ sebesar 1,68. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya Kinerja Pengurus mempunyai hubungan yang berarti dengan Partisipasi Anggota.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Kinerja Pengurus (X) dengan Partisipasi Anggota (Y) yang ditunjukkan oleh besar $r_{xy} = 0,646$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Kinerja Pengurus dengan Partisipasi Anggota pada Koperasi Pegawai Negeri Walikota Jakarta Timur.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (KD) sebesar 0,4179. Hal ini berarti bahwa 41,79% Partisipasi anggota dipengaruhi oleh Kinerja Pengurus, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

C. Interpretasi hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan uji keberartian regresi diperoleh $F_{hitung} = 29,43$ dan $F_{tabel} = 4,08$ maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ini menunjukkan bahwa hubungan antara Kinerja Pengurus dengan Partisipasi anggota berarti atau signifikan dan uji linieritas regresi diperoleh $F_{hitung} = 1,20$ dan $F_{tabel} = 2,19$ maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ ini berarti bahwa koefisien regresi tersebut linier.

Pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 61,67 + 0,385 X$. Persamaan ini memberi informasi bahwa setiap perubahan 1 tingkat Kinerja Pengurus dapat mengakibatkan terjadinya perubahan pada Partisipasi anggota sebesar 0,385 pada konstanta 61,67.

Hasil analisis korelasi sederhana antara Kinerja Pengurus dengan Partisipasi Anggota diperoleh nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,646. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan positif antara Kinerja Pengurus dengan Partisipasi Anggota karena nilai r sebesar 0,646 artinya semakin positif Kinerja Pengurus maka akan semakin tinggi pula partisipasi Anggota. Sebaliknya, semakin kurang positif Kinerja Pengurus akan semakin rendah Partisipasi Anggota. Perhitungan koefisien determinasi (KD) diperoleh hasil 0,4179 secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa kurang lebih 41,79% variasi data Partisipasi Anggota Koperasi Pegawai Negeri Walikota Jakarta Timur dipengaruhi oleh Kinerja Pengurus. Hasil Koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa Kinerja Pengurus adalah salah satu faktor yang mempengaruhi Partisipasi anggota. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui adanya

hubungan positif antara Kinerja Pengurus dengan Partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Negeri Walikota Jakarta Timur. Dari perhitungan itu pula maka dapat diinterpretasikan bahwa Kinerja Pengurus mempengaruhi Partisipasi anggota atau dengan kata lain semakin positif Kinerja Pengurus maka semakin tinggi Partisipasi anggota. Demikian sebaliknya, semakin negatif Kinerja Pengurus maka semakin rendah pula partisipasi anggotanya.

D. Keterbatasan Peneliti

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan yang dilakukan selama melakukan penelitian ini, diantaranya adalah keterbatasan faktor yang diteliti yakni hanya mengenai hubungan antara Kinerja Pengurus dengan partisipasi anggota. Sementara partisipasi anggota dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kepuasan anggota, pengelolaan SHU, citra koperasi, pengetahuan tentang perkoperasian, kualitas pelayanan, dan gaya kepemimpinan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Kinerja Pengurus dengan partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Negeri Walikota Jakarta Timur. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,676. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Kinerja Pengurus maka semakin tinggi tingkat partisipasi anggota.

Partisipasi anggota koperasi pegawai negeri walikota Jakarta timur ditentukan oleh Kinerja Pengurus sebesar 41,79% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti: kepuasan anggota, pengelolaan SHU, citra koperasi, pengetahuan tentang perkoperasian, kualitas pelayanan, dan gaya kepemimpinan.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Kinerja Pengurus dengan partisipasi anggota pada koperasi pegawai negeri walikota Jakarta timur. Hal ini membuktikan bahwa Kinerja Pengurus merupakan salah satu faktor yang menentukan tingginya tingkat partisipasi anggota.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa pengurus harus dapat menunjukkan tingkat kinerja yang tinggi. Kesan positif dari anggota terhadap

kinerja pengurus dapat meningkatkan partisipasi anggota koperasi tersebut yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan koperasi.

Dari hasil pengolahan data terlihat bahwa kinerja pengurus perlu terus ditingkatkan dengan cara menunjukkan perilaku yang baik dalam pekerjaan yang meliputi tanggung jawab, kehadiran serta selalu menampung saran dan kritik dari anggota demi kemajuan koperasi. Apabila hal tersebut dapat dilaksanakan dengan baik oleh setiap pengurus maka kinerja pengurus di mata anggotanya akan semakin positif dan tentunya hal ini akan berdampak pada partisipasi anggota yang semakin tinggi.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah:

1. Dalam membangun dan memperbaiki kinerja pengurus di mata anggota, maka pengurus koperasi perlu meningkatkan ketepatan kerja, kesesuaian kerjanya, dapat menampung atau menerima kritik dan saran dari anggota, dapat lebih transparan mengenai laporan keuangan dan memiliki inisiatif yang baik untuk kemajuan koperasi sehingga persepsi dan kepercayaan anggota terhadap kinerja pengurus akan semakin baik dan pada akhirnya koperasi dapat mampu bersaing dengan badan usaha lainnya.
2. Dalam meningkatkan partisipasi, maka anggota koperasi pegawai negeri walikota Jakarta timur perlu meningkatkan kontribusinya seperti lebih aktif dalam mengajak pegawai lain untuk menjadi anggota koperasi, menghadiri

rapat anggota untuk menyampaikan aspirasinya, memberikan kritik dan saran kepada koperasi, ikut serta dalam proses pengawasan serta lebih memanfaatkan jasa koperasi melalui penggunaan jasa kreditnya agar tujuan Koperasi dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara, 2006
- Baswir, Revrison. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2007
- Cardoso Gomes, Alfonso. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi II*. Jakarta: Salemba Empat, 2002.
- Davis, Keith dan John W Newstrom. *Perilaku dalam Organisasi* diterjemahkan oleh Agus Dharma. Jakarta: Erlangga, 2000.
- Freemont, Kast E. Chung dan Rosenzweig, *Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: BPFE, 2003
- Gibson, JI, M. Ivancevich, dan JH. Donnely. *Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Gramedia, 2004.
- Hendar dan Kusnadi. *Ekonomi dan Koperasi* . Jakarta: FE UI, 2009.
- Hendrojogi. *Koperasi Azas-Azas Teori dan Praktek edisi revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002.
- Herdhiana, Ria. “Partisipasi Anggota Sebagai Upaya Pencapaian Kemandirian Koperasi”, *Jurnal Pendidikan dan Budaya*, July 2011.
- Husni. *Pusat Informasi Perkoperasian No.259/Maret/TH XXIII/2005*
- Jurnal pengeluaran kas Koperasi Pegawai Negeri Walikota Jakarta Timur tahun 2009 dan 2010.

Kartasapoetra, G. *Koperasi Indonesia yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

L. Mathis, Robert dan Jhon H Jackson. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat, 2002.

Mubyarto. *Ekonomi Pancasila Gagasan Dan Kemungkinan*. Jakarta: LP3ES, 2000.

Muthis, Thoby. *Pengembangan Koperasi*. Jakarta: Gramedia, 2002.

Nasution, Muslimin. *Evaluasi Kinerja Koperasi Metode Sistem Diagnosa*. Jakarta: Bukopin dan Tim Pengkajian Pengembangan Koperasi dan UKM, 2002

Nawawi, Hadari. *Evaluasi dan Manajemen Kinerja di Lingkungan Perusahaan dan Industri*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006.

Prabu Mangkunegara, A Anwar. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

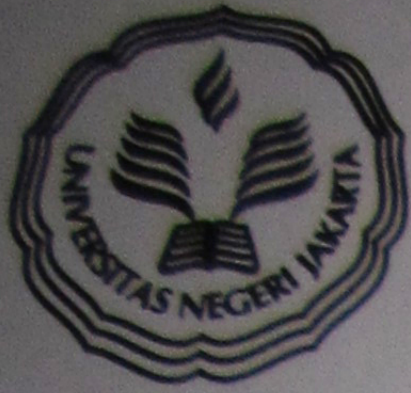
Prawirosentono, Suyudi. *Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan Kiat Membangun Organisasi Kompetitif Menjelang Perdagangan Bebas Dunia I*. Yogyakarta: BPFE, 2002.

Ropke, Jochen. *Ekonomi koperasi Teori dan Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat, 2000.

Sakdiyah, et al. *Analisis Pengaruh Sikap Pengurus dan Partisipasi Anggota Terhadap Perkembangan Usaha Koperasi Pegawai Negeri*. Aceh : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala, 2006.

Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 2004.

- Sitanggang, P. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja*, 2010, p. 1, <http://repository.usu.ac.id/bitstream/> (diakses pada tanggal 2 oktober 2011)
- Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba. *Koperasi Teori dan Praktik* Jakarta: Erlangga, 2005.
- Soewandi, Herman. *Menuju Pola Partisipasi yang Ideal dalam Koperasi*. Bandung: Angkasa, 2005.
- Sudarsono, *Koperasi dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2002.
- Sugeng, Winaryanto. *Hubungan Kepemimpinan Pengurus Koperasi dengan Partisipasi Anggota, Laporan Penelitian Universitas Padjajaran : Kasus di Koperasi Unit Desa Tanjung Sari*. Bandung, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sukidjo. "Membangun Citra Koperasi Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol.5 No.2. Desember 2008.
- Suryani, Tatik. *et al. Manajemen Koperasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008
- Swasono, Sri Edi. *Koperasi Di Dalam Orde Ekonomi Indonesia*. Jakarta: UI Press, 2003.
- Turindra, Azis. *Pengertian Partisipasi*. 2009. <http://turindraatp.blogspot.com/2009/06> (diakses tanggal 13 July 2011).
- Umar, Husein. *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Tika, M. Pabundu. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Widiyanti, Ninik. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Yusuf, Rasyid. *Ekonomi Koperasi*. Jakarta: Yayasan Rivo, 2007.



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR. I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926
PR IV : 4893982, BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4755118, Bag. UHTP : Telp. 4890046
Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536 Bag. HUMAS : 4898486

Nomor : 7561/H39.12/PL/2011
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Observasi

24 Oktober 2011

Yth. Ketua Koperasi Pegawai Negeri Walikota Jakarta Timur
Di tempat

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Resti Septiani**
Nomor Registrasi : 8125077934
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Untuk Mengadakan : Observasi

Di : **Koperasi Pegawai Negeri Walikota Jakarta Timur**

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Seminar Pra Skripsi.

Atas perhatian dan bantuan Saudara kami ucapkan terima kasih.



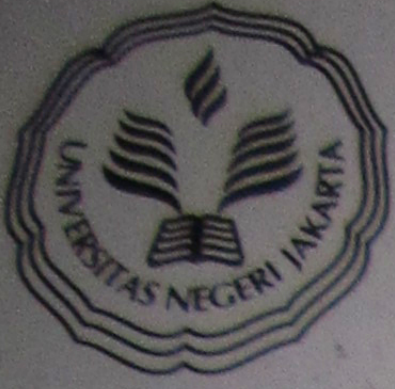
Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan

Desfrina
Dra. Desfrina

NIP. 19590409 198503 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog / Jurusan Ekonomi dan Administrasi



Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR. I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926
PR IV : 4893982, BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4755118, Bag. UHTP : Telp. 4890046
Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536 Bag. HUMAS : 4898486

Nomor 005/H39.12/PL/2012
Lamp
Hal Permohonan Izin Penelitian

2 Januari 2012

Yth Ketua Koperasi Pegawai Negeri Walikota Jakarta Timur
di tempat

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta

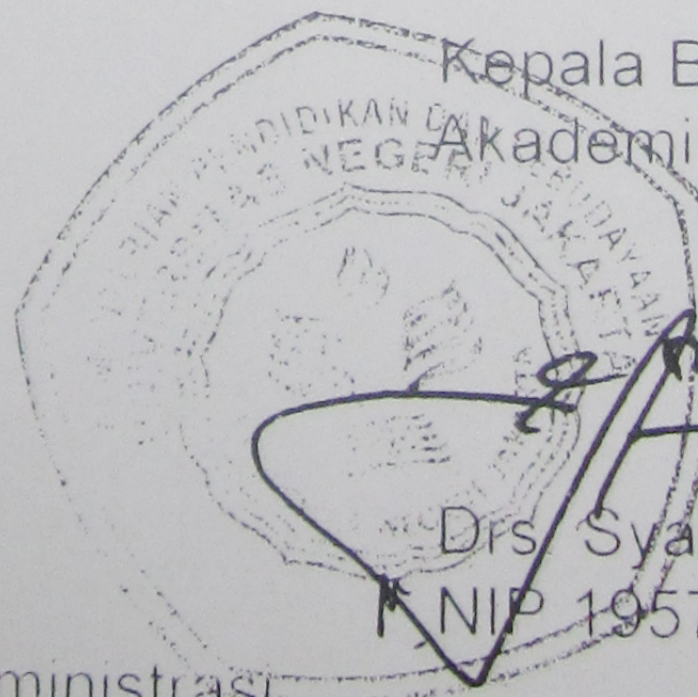
Nama Resti Septiani
Nomor Registrasi 8125077934
Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi
Untuk mengadakan Penelitian untuk Skripsi

Di Koperasi Pegawai Negeri Walikota Jakarta Timur

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul
*"Hubungan Antara Kinerja Pengurus Dengan Partisipasi Anggota di Koperasi
Walikota Jakarta Timur."*

Atas perhatian dan bantuan Saudara kami ucapkan terima kasih

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan



Drs. Syaifullah
NIP 19570216 198403 1 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog / Jurusan Ekonomi dan Administrasi



BADAN HUKUM : 1022 b/BHM/1993

**KOPERASI PEGAWAI NEGERI
WALIKOTAMADYA JAKARTA TIMUR
(KPN - WJT)**

Alamat : Jl. Dr. Sumarno, Pulogebang Cakung Jakarta Timur
Telp. : (021) 4803844 Ext. 8403

SURAT KETERANGAN

NO. 22 / DES/XII/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Koperasi Pegawai Negeri Walikota Administrasi Jakarta Timur, menerangkan bahwa :

Nama : Resti Septiani
No Reg. : 8125077934
Kosentrasi : Ekonomi Koperasi
Prodi : Pendidikan Ekonomi
Jurusan : Ekonomi dan Administrasi
Fakultas : Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

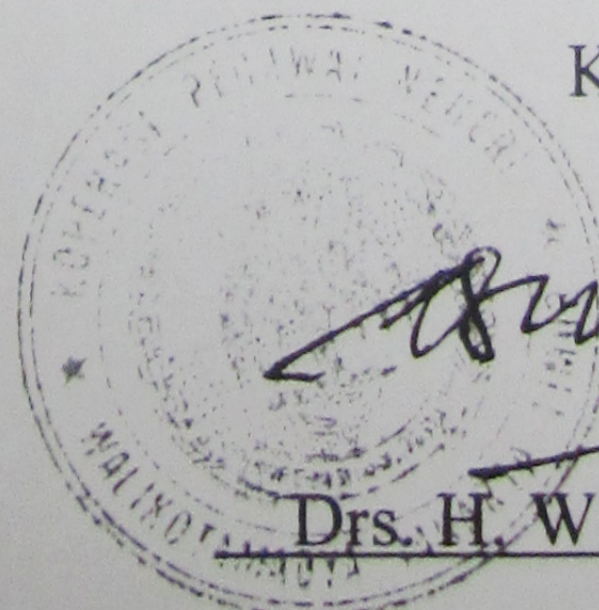
Telah melakukan penelitian skripsi pada Koperasi Pegawai Negeri Walikota Administrasi Jakarta Timur, dengan judul " Hubungan Antara Kinerja Pengurus Koperasi Dengan Partisipasi Anggota Koperasi Pegawai Negeri Walikota Administrasi Jakarta Timur ".

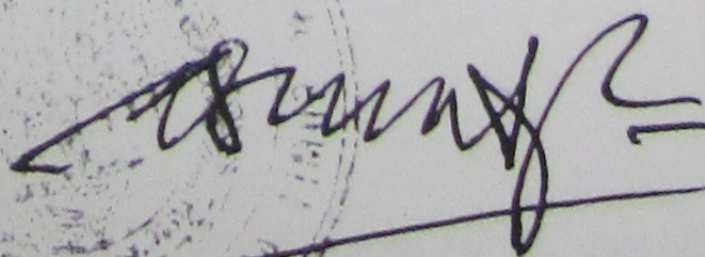
Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, Desember 2011

**KOPERASI PEGAWAI NEGERI
WALIKOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR**

Ketua,




Drs. H. Wahyu Supriyatna

Nip. 470 048 042